

**UPAYA PC MUHAMMADIYAH
DAN MWC NAHDLATUL ULAMA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DI KECAMATAN BOBOTSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FADHLAN RAMADHANI
NIM. 1817402057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 November 2022

Saya yang menyatakan,



Fadhlan Ramadhani

NIM. 1817402057

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

The screenshot displays a plagiarism report for a document. The report is titled 'ORIGINALITY REPORT' and shows the following similarity percentages:

Category	Percentage
SIMILARITY INDEX	20%
INTERNET SOURCES	%
PUBLICATIONS	19%
STUDENT PAPERS	7%

Under the 'PRIMARY SOURCES' section, the report lists:

- 1 Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper (2%)

The document title is 'Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.pdf'. The report is displayed in a Foxit Reader window with a toolbar and a taskbar at the bottom.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**UPAYA PC MUHAMMADIYAH DAN MWC NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA DI KECAMATAN BOBOTSARI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Fadhlan Ramadhani (NIM 1817402057) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang,

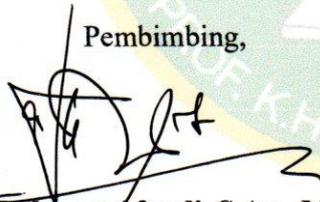
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Pembimbing,

Penguji Utama,


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fadhlān Ramadhani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fadhlān Ramadhani
NIM : 1817402057
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama
di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Desember 2022
Pembimbing,

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

**UPAYA PC MUHAMMADIYAH DAN MWC NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA DI KECAMATAN BOBOTSARI PURBALINGGA**

FADHLAN RAMADHANI
NIM 1817402057

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama sebagai alternatif dalam memberikan Pendidikan Agama Islam membekali masyarakat dan pelajar muslim menjadi muslim ideal. Sehingga kedepannya peristiwa-peristiwa buruk seperti gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari Indonesia, perlawanan antar agama, tindakan radikalisme ataupun vandalisme yang mengatasnamakan agama ataupun suku dan ras tidak terjadi lagi di Indonesia. Dalam dunia pendidikan tidak ada lagi tawuran antar pelajar, *bullying*, serta tidak ada lagi saling menyalahkan dan mudah memprovokasi atau terprovokasi dalam hal-hal yang tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama melaksanakan kegiatan pengajian rutin Ahad Kliwon yang dilaksanakan keliling di ranting-ranting Muhammadiyah Bobotsari dan pengajian rutin harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari, pengajian rutin Ahad Pon yang dilaksanakan keliling di ranting-ranting Nahdlatul Ulama Bobotsari dan Ahad Wage yang dilaksanakan menetap di SMK Ma'arif NU Bobotsari kampus 2, Lailatul Ijtima, rutinan Maulid Simtuddurar, serta Tahlilan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari mendapati faktor pendukung yaitu adanya ranting-ranting Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang berada di desa-desa Kecamatan Bobotsari, serta komunikasi dengan pemerintahan di tingkat kecamatan dan desa terjalin dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan tenaga dan biaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pada saat kegiatan berlangsung, serta kurang maksimalnya antusias masyarakat muslim mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama.

Kata Kunci: Upaya Menanamkan, Nilai-Nilai Pendidikan, Moderasi Beragama

**UPAYA PC MUHAMMADIYAH DAN MWC NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA DI KECAMATAN BOBOTSARI PURBALINGGA**

FADHLAN RAMADHANI
NIM 1817402057

ABSTRACT

Instilling the values of religious moderation education as an alternative in providing Islamic Religious Education equips the Muslim community and students to become ideal Muslims. So that in the future bad events such as the separatist movement that wants to separate itself from Indonesia, inter-religious resistance, acts of radicalism or vandalism in the name of religion or ethnicity and race will no longer occur in Indonesia. In the world of education there are no more brawls between students, bullying, and no more blaming each other and easily provoked or provoked into things that are not good. The purpose of this study was to describe the efforts of PC Muhammadiyah and MWC Nahdlatul Ulama in instilling educational values of religious moderation in Bobotsari Purbalingga District. This research uses a qualitative descriptive research type with a field research strategy. The results of this study are PC Muhammadiyah and MWC Nahdlatul Ulama carry out routine Sunday Kliwon recitation activities which are carried out around the Bobotsari Muhammadiyah branches and daily routine recitations at the Baitul Mu'min Bobotsari Mosque, Sunday Pon routine recitations which are carried out around the Nahdlatul Ulama branches Bobotsari and Ahad Wage who were held settled at SMK Ma'arif NU Bobotsari campus 2, Lailatul Ijtima, Maulid Simtuddurar routine, and Tahlilan as an effort to instill the values of religious moderation education in Bobotsari Purbalingga District. In an effort to instill the values of religious moderation education, PC Muhammadiyah and MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari found supporting factors, namely the existence of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama branches in the villages of Bobotsari District, and good communication with the government at the sub-district and village levels. While the inhibiting factors were the limited manpower and costs of PC Muhammadiyah and MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari in providing services to the community during the activities, and the lack of enthusiasm of the Muslim community in participating in activities carried out by PC Muhammadiyah and MWC Nahdlatul Ulama as an effort to instill educational values. religious moderation.

Keywords: *Instilling efforts, Educational Values, Religious Moderation*

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 143).¹



¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna Kementerian Agama RI*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2021), hlm. 22.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi ini yang berjudul **“Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga”**, disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, telah ikut membantu lancarnya proses penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dan dengan kerendahan hati, peneliti hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen

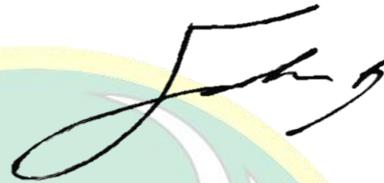
pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
8. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
9. Seluruh Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Bobotsari, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengumpulkan berbagai data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
11. Bapak Madi Nasrul Muchtadi dan Ibu Sugiarti, orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta kasih sayang kepada peneliti.
12. Kakak peneliti Ismail Fadhullah, adik peneliti Fauziah Ulfah, dan keluarga besar yang mendoakan, mendukung, dan memotivasi peneliti.
13. Para Ustadz dan Ustadzah Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama bertempat di Purwokerto.
14. Teman-teman PAI B angkatan 2018 yang selalu menemani peneliti selama menempuh pendidikan program sarjana, mendoakan, mendukung, dan memotivasi peneliti dalam menjalani perkuliahan.
15. Teman-teman Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra yang selalu yang kebersamai serta memotivasi peneliti untuk terus berproses lebih baik.
16. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas yang selalu kebersamai serta memotivasi peneliti untuk terus berproses lebih baik.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun untuk hasil penulisan yang lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 28 November 2022

Peneliti,



Fadhlan Ramadhani

NIM. 1817402057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Nilai-Nilai Pendidikan	10
a. Pengertian Nilai Pendidikan.....	10
b. Tujuan Pendidikan	12
c. Asas-Asas Pendidikan.....	13
d. Macam-Macam Pendidikan dan Nilai-Nilai Pendidikan	16

2. Moderasi Beragama	19
a. Pengertian Moderasi Beragama	19
b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	21
c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	22
d. Strategi Penanaman Moderasi Beragama.....	31
B. Penelitian Terkait	33
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Uji Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Kecamatan Bobotsari.....	45
B. Profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari.....	48
C. Profil Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari	56
D. Upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.....	63
E. Upaya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga	66
F. Analisis Upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.....	70
BAB V: PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Batas Wilayah Kecamatan Bobotsari.....	46
Tabel 4.2	: Daftar Desa di Kecamatan Bobotsari.....	46
Tabel 4.3	: Daftar Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari Berdasarkan Periodisasinya	49
Tabel 4.4	: Visi dan Misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari.....	50
Tabel 4.5	: Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari Periode 2016 – 2021 Masehi.....	50
Tabel 4.6	: Daftar Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari Berdasarkan Masa Khidmatnya.....	58
Tabel 4.7	: Visi dan Misi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari	59
Tabel 4.8	: Susunan Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari Masa Khidmat 2020 – 2025 Masehi.....	59
Tabel 4.9	: Jadwal Pengajian Ba'da Shubuh.....	65
Tabel 4.10	: Jadwal Pengajian Ba'da Maghrib.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Kecamatan Bobotsari	45
Gambar 4.2 : Foto Kiai Ahmad Salimi (Tokoh Pendiri Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari).....	49
Gambar 4.3 : Foto Kiai Taftazani (Tokoh Pendiri Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari).....	58



DAFTAR SINGKATAN

AUM	: Amal Usaha Muhammadiyah
H	: Haji, Hijriah
K.H.	: Kiai Haji
M	: Masehi
MWC	: Majelis Wakil Cabang
MWCNU	: Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
NU	: Nahdlatul Ulama
PC	: Pimpinan Cabang
PR	: Pimpinan Ranting/Pengurus Ranting
PCM	: Pimpinan Cabang Muhammadiyah
PRM	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah
PRNU	: Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama
s.d.	: Sampai Dengan
WIB	: Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 13 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Wakaf di Perpustakaan
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multireligius merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditolak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah ataupun kelompok masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai keragaman budaya dan agama di Indonesia. Namun, wacana tentang multikultural dan multireligius tersebut selalu mengundang diskusi di banyak kalangan. Hal tersebut merupakan respon dari berbagai kalangan intoleran yang bermunculan mengatasnamakan agama ataupun suku dan ras, berbagai bentuk intoleransi, mulai dari kampanye yang menyebarkan masalah hingga kampanye yang mengarah pada kekerasan fisik. Beberapa faktor yang menyebabkan gerakan ini adalah kesalahan tafsir agama, kemudian kesalahan semacam itu akan meluas dalam berbagai bentuk dan cara, sehingga menimbulkan perhatian di masyarakat.²

Pada sisi yang lain, adanya guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia berperan guna membentuk masyarakat muslim Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta dapat menjaga kedamaian, kerukunan hubungan umat beragama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara baik tugas utamanya di sekolahan ataupun ketika di masyarakat. Maka secara tidak langsung, seorang guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan tentang keanekaragaman tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang multikultural dan multireligius dapat melalui penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama sebagai alternatifnya.

² Abdul Qowim, dkk., “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati”, (*Jurnal Tunas Nusantara: Volume 2 Nomor 2, 2020*), hlm. 243.

Moderasi beragama mengajak kepada ekstrem kanan dan ekstrem kiri, kelompok beragama yang ultra-konservatif dan liberal, untuk bersama-sama mencari persamaan dan titik temu di tengah, menjadi umat yang moderat.³ Sehingga kedepannya peristiwa-peristiwa buruk seperti gerakan sparatis yang ingin memisahkan diri dari Indonesia, perlawanan antar agama, pembakaran atau perusakan tempat ibadah, dan tindakan-tindakan radikalisme ataupun vandalisme yang mengatasnamakan agama ataupun suku dan ras tidak terjadi lagi di Indonesia. Dalam dunia pendidikan tidak ada lagi tawuran antar pelajar, *bullying*, *westernisasi*, *hedonisme*, serta tidak ada lagi saling menyalahkan dan mudah memprovokasi atau terprovokasi dalam hal-hal yang tidak baik.

Dalam lingkup lebih sederhana, kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multireligius dapat dijumpai salah satunya di Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana Ari Wibowo (Camat Bobotsari) menyatakan bahwa di Kecamatan Bobotsari terdiri dari masyarakat yang beragam. Di antara keragamannya adalah beragamnya agama di Kecamatan Bobotsari, walaupun memang umat Islam mendominasi hampir di semua desa-desa di Kecamatan Bobotsari, namun beberapa umat *non*-Islam juga menempati di pusat kecamatan, dan tempat ibadah *non*-Islam di Kecamatan Bobotsari cenderung masih di rumah-rumah. Beragamnya budaya atau latar belakang mata pencarian masyarakat di Kecamatan Bobotsari adalah petani dan pedagang, sehingga Kecamatan Bobotsari mendapat julukan sebagai Kota Dagang. Dengan kondisi tersebut, masyarakat di Kecamatan Bobotsari tetap dalam keadaan guyub rukun, tidak adanya kekerasan ataupun radikalisme dan vandalisme. Hal tersebut juga atas peranannya organisasi keagamaan Islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Bobotsari.⁴

³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 12.

⁴ Wawancara dengan Bapak Ari Wibowo, selaku Camat Bobotsari pada tanggal, 11 April 2022 Masehi, di Jalan RS. Yosomihardjo No. 02 Bobotsari pukul 11.00 WIB.

Menurut Ir. Muslih Efendi (Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari) mengatakan bahwa Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebagai *Founding Father* Negara Indonesia yang multikultural dan multireligius, mempunyai peranan yang sangat besar terhadap Negara Indonesia dalam berjuang mewujudkan masyarakat yang damai, cinta terhadap tanah air, agama dan bangsa.⁵ Selanjutnya menurut Mukhlis Husain, S.Ag. (Ketua Tanfidziyah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari) menambahkan bahwa Negara Indonesia sudah final yakni dengan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), tugas kita adalah bagaimana senantiasa menjaga kedamaian, cinta terhadap tanah air, agama, dan bangsa di tengah-tengah multikultural dan multireligius agar tetap bersatu yang sering dikenal sebagai *Bhinneka Tunggal Ika*.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kondisi Indonesia yang multikultural dan multireligius di antaranya ada di Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Dengan keadaan yang multikultural dan multireligius tersebut, masyarakatnya tetap guyub rukun, tidak adanya kekerasan ataupun radikalisme dan vandalisme. Hal tersebut tidak terlepas dari peranannya organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama sebagai alternatif dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada khususnya masyarakat muslim di Kecamatan Bobotsari.

Dengan demikian peneliti akan meneliti tentang “Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga”.

⁵ Wawancara dengan Bapak Muslih Effendi, selaku Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 13 Mei 2022 Masehi, di Jalan Pemuda No. 100 Bobotsari pukul 09.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Bapak Mukhlis Husain, selaku Ketua Tanfidziyah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal, 21 Mei 2022 Masehi, di Jalan Karangmalang Bobotsari pukul 18.30 WIB.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai istilah dan konsep pada judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur kajian yang direncanakan. Karenanya, definisi konseptual pada hakikatnya adalah substansi tema penelitian disertai unsur-unsur kajiannya.⁷ Adapun definisi konseptual pada penelitian ini antara lain:

1. Nilai-Nilai Pendidikan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai artinya harga (dalam arti perkiraan harga).⁸ Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dan bahasa Prancis kuno “*valoir*” yang artinya berguna, berdaya, mampu, bermanfaat, berlaku, dan paling benar berdasarkan keyakinannya seseorang ataupun sekelompok orang.⁹ Menurut Adha Mubarak, nilai diartikan sebagai esensi yang sangat berarti dan melekat bagi kehidupan manusia. Esensi tersebut akan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusianya sendiri.¹⁰

Secara etimologi, kata “pendidikan” berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang tersusun dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* artinya anak yang diberikan bimbingan. Dalam bahasa Inggris, kata “pendidikan” diartikan dengan kata “*to educate*” artinya melatih intelektual dan memperbaiki moral. Bangsa Jerman mengartikan kata “pendidikan” adalah *erziehung* atau *educare*, artinya membangkitkan dan mengaktifkan kembali kekuatan atau potensi anak yang terpendam. Dalam bahasa Jawa, kata “pendidikan” adalah “*panggulawentah*” yang artinya mengolah, mematangkan perasaan, watak, dan pikiran.¹¹ Pada

⁷ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 6.

⁸ Tim Penyusun KBBI Online.

⁹ Adha Mubarak, “Nilai-Nilai Moderasi Perspektif Kitab Ta’alim-Muta’alim Syaikh Az-Zarnuzy” Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021), hlm. 21.

¹⁰ Adha Mubarak, “Nilai-Nilai Moderasi Perspektif... hlm. 23.

¹¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

KBBI, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses mengubah tata perilaku dan sikap seorang individu ataupun kelompok dalam usahanya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran.¹²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam bukunya menuliskan bahwa Ki Hajar Dewantara memberikan arti pendidikan merupakan sebuah upaya guna meningkatkan pikiran, budi pekerti, dan jasmani anak, agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan masyarakat dan alam.¹⁴ Sedangkan Rahmat Hidayat dan Abdillah sendiri mengartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana guna memberikan pertolongan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi rohani dan jasmani yang diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya peserta didik dan mencapai tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kehidupannya secara mandiri.¹⁵

2. Moderasi Beragama

Kata “moderasi” berasal dari bahasa Latin yaitu *moderatio*, yang artinya kesedangan (tidak kekurangan ataupun tidak kelebihan). Moderasi juga artinya pengendalian diri (dari sikap sangat kekurangan ataupun sikap sangat berlebihan). Pada KBBI moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* digunakan dalam pengertian *average*

¹² Tim Penyusun KBBI online.

¹³ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

¹⁴ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori... hlm. 23.*

¹⁵ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori... hlm. 24.*

artinya rata-rata, *core* artinya inti, *standard* artinya baku, atau *non-aligned* artinya tidak berpihak. Dalam bahasa Arab, moderasi lebih dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki persamaan dengan *tawassuth* yang artinya tengah-tengah, *i'tidal* artinya adil, serta *tawazun* artinya berimbang. Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Kata *wasith* juga diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata “wasit” yang memiliki tiga arti, yaitu: 1) penengah dan perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis), 2) peleraian (pemisah, pendamai) antara yang berselisih, dan 3) pemimpin di pertandingan.¹⁶

Dari berbagai definisi di atas, maka yang dimaksud dengan upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kegiatan PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam upayanya menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga sebagai alternatif dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat dan generasi Islam. Sehingga PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dapat dikatakan berkontribusi memberikan Pendidikan Agama Islam menggunakan teori moderasi beragama kepada masyarakat muslim di Kecamatan Bobotsari tentang sikap yang *wasathiyah* atau tengahan, cinta terhadap tanah air, anti kekerasan dan radikalisme, serta ramah budaya.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga?

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...* hlm. 15-16.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori moderasi beragama oleh Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai alternatif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat dan generasi Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai kegiatan penelitian dalam menyusun skripsi, upaya akademik tentang pendidikan moderasi beragama, dan sebagai sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang moderasi beragama.

2) Bagi PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari

Sebagai pemicu PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama untuk selalu meningkatkan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.

3) Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan tentang upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber referensi agar dapat dikembangkan untuk melakukan penelitian berikutnya tentang moderasi beragama.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara umum isi skripsi yang hendak ditulis dari awal sampai akhir sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi halaman sampul atau cover, halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman cek lolos plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar singkatan, dan halaman daftar lampiran.
2. Bagian utama, merupakan bagian inti skripsi yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Pada bagian ini berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Pada kerangka konseptual meliputi pengertian nilai pendidikan, tujuan pendidikan, asas-asas pendidikan, macam-macam pendidikan dan nilai-nilai pendidikan, pengertian moderasi beragama, prinsip dasar moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama, serta strategi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun penelitian terkait meliputi skripsi dan jurnal ilmiah yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi penyajian data dan analisis. Penyajian data berisi gambaran umum lokasi penelitian, profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari, profil Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari. Selanjutnya analisis data yang berisi analisis upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan, saran, dan keterbatasan. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Kemudian peneliti memberikan saran berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti. Adapun keterbatasan merupakan batasan ataupun kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3. Bagian akhir, bagian ini berisi halaman daftar pustaka, halaman lampiran-lampiran, dan halaman daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENANANAM NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

A. Kerangka Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan
 - a. Pengertian Nilai Pendidikan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai artinya harga (dalam arti perkiraan harga). Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dan bahasa Prancis kuno “*valoir*” artinya berguna, berdaya, mampu, bermanfaat, berlaku, dan paling benar berdasarkan keyakinannya seseorang ataupun sekelompok orang. Menurut Adha Mubarak, nilai diartikan sebagai esensi yang sangat berarti dan melekat bagi kehidupan manusia. Esensi tersebut akan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusianya sendiri.¹⁷

Adapun kata “pendidikan” berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*paedagogie*”, yang terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* artinya anak yang diberikan bimbingan. Dalam bahasa Inggris, kata “pendidikan” diartikan dengan kata “*to educate*” artinya melatih intelektual dan memperbaiki moral. Bangsa Jerman mengartikan kata “pendidikan” adalah *erziehung* atau *educare*, artinya membangkitkan dan mengaktifkan kembali kekuatan atau potensi anak yang terpendam. Dalam bahasa Jawa, kata “pendidikan” adalah “*panggulawentah*” yang artinya mengolah, mematangkan perasaan, watak, dan pikiran.¹⁸

Pada KBBI, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses mengubah tata perilaku dan sikap seorang individu ataupun

¹⁷ Adha Mubarak, “Nilai-Nilai Moderasi Perspektif... hlm. 23.

¹⁸ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori... hlm. 23.*

kelompok dalam usahanya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran.¹⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam bukunya menuliskan bahwa Ki Hajar Dewantara memberikan arti pendidikan merupakan sebuah upaya guna meningkatkan pikiran, budi pekerti, dan jasmani anak, agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan masyarakat dan alam. Sedangkan Rahmat Hidayat dan Abdillah sendiri mengartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana guna memberikan pertolongan dan bimbingan dalam mengembangkan potensi rohani dan jasmani yang diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya peserta didik dan mencapai tujuan agar peserta didik dapat melaksanakan kehidupannya secara mandiri.²¹

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya nilai pendidikan diartikan sebagai batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan hanya dapat dilalui dalam satu tempat dan suatu waktu, namun dilakukan sepanjang hayatnya dimanapun manusia itu berada. Nilai pendidikan senantiasa diarahkan kepada pembentukan pribadi dan karakter manusia

¹⁹ Tim Penyusun KBBI online.

²⁰ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

²¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori..."* hlm. 24-24.

sebagai makhluk religius, individu, sosial, dan berbudaya dengan memiliki kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia sehingga membawa kebermanfaatan bagi masyarakat, bangsa, negara, dan dunia.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan tidak bisa dilepaskan begitu saja dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan ialah mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²²

Selanjutnya Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam bukunya menuliskan bahwasannya Maunah menjelaskan tentang tujuan pendidikan adalah setelah subjek didik melalui proses pendidikan, maka akan terjadi perubahan yang diharapkan pada subjek didik tersebut, baik dari tingkah laku individu atau kehidupan pribadinya, ataupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu berada. Pada buku yang sama, Suardi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil dari pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya pendidikan.²³

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, peneliti berpendapat bahwasannya tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia mempunyai ilmu pengetahuan yang selanjutnya diimplementasikan dengan berperilaku baik dan bermoral, mengenal dan dekat dengan Tuhan, serta membawa kebermanfaatan bagi sesama manusia dan lingkungan.

²² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

²³ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori..."* hlm. 25.

c. Asas-Asas Pendidikan

Asas pendidikan merupakan suatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Di Indonesia, terdapat beberapa asas pendidikan yang memberi arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan nasional. Asas-asas tersebut bersumber dari pemikiran dan sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam bukunya menuliskan bahwa Umar Tirtarahardja menjelaskan secara mendetail asas-asas pendidikan yaitu: asas tut wuri handayani, asas belajar sepanjang hayat, dan asas kemandirian dalam belajar. Asas-asas tersebut dianggap sangat relevan dengan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional di masa kini ataupun di masa yang akan datang.²⁴

1) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini adalah gagasan yang mula-mula dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara seorang perintis kemerdekaan dan pendidikan nasional. Tut Wuri Handayani mengandung arti pendidik dengan kewibawaan yang dimiliki mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh, tidak menarik-narik dari depan, membiarkan anak mencari jalan sendiri, dan bila anak melakukan kesalahan baru pendidik membantunya. Gagasan tersebut dikembangkan Ki Hajar Dewantara pada masa penjajahan dan masa perjuangan kemerdekaan. Dalam era kemerdekaan gagasan tersebut serta merta diterima sebagai salah satu asas pendidikan nasional Indonesia.

Asas Tut Wuri Handayani merupakan inti dari asas pertama dalam asas 1922 yang menegaskan bahwasannya setiap orang memiliki hak mengatur dirinya sendiri, dengan tetap

²⁴ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori..."* hlm. 48-49.

memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Dari asasnya yang pertama ini dijelaskan bahwa tujuan asas Tut Wuri Handayani yaitu:

- a) Pendidikan dilaksanakan tidak menggunakan syarat paksaan.
- b) Pendidikan adalah *penggulowenthah* yang mengandung makna: *among*, *momong* dan *ngemong*. *Among* mengandung arti mengembangkan kodrat alam anak dengan tuntutan agar anak didik dapat mengembangkan hidup batin menjadi subur dan selamat. *Momong* mempunyai arti mengamati-anak agar dapat tumbuh menurut kodratnya. *Ngemong* berarti kita harus mengikuti apa yang ingin diusahakan anak sendiri dan memberi bantuan pada saat anak membutuhkan.
- c) Pendidikan menciptakan tertib dan damai (*orde envrede*).
- d) Pendidikan tidak *ngujo* (memanjakan anak).
- e) Pendidikan menciptakan iklim, tidak terperintah, memerintah diri sendiri, dan berdiri di atas kaki sendiri (mandiri dalam diri anak didik).²⁵

Dalam bukunya Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. S. L. La Sulo, menuliskan Prof. Raka Joni menjelaskan pada bukunya tahun 1983 bahwa Asas Tut Wuri Handayani ini yang dikumandangkan Ki Hajar Dewantara kemudian mendapat tanggapan positif dari Drs. R.M.P. Sostrokartono (filusof dan ahli bahasa) dengan menambahkan dua semboyan untuk melengkapinya, yaitu Ing Ngarso Sung Tulada dan Ing Madyo Mangun Karso. Saat ini ketiga semboyan tersebut telah menyatu menjadi satu kesatuan asas, yaitu: Ing Ngarso Sung Tulodo (jika di depan, menjadi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (jika di tengah-tengah membangkitkan kehendak, hasrat, atau motivasi),

²⁵ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori... hlm. 49-50.*

dan Tut Wuri Handayani (jika di belakang, mengikuti dengan awas).²⁶

2) Asas Belajar Sepanjang Hayat

Asas belajar sepanjang hayat atau *life long learning* adalah cara pandang lain dari pendidikan seumur hidup atau *long life education*. Istilah pendidikan seumur hidup erat kaitannya dengan makna yang sama istilah belajar sepanjang hayat. Kedua istilah ini memang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan. Penekanan istilah “belajar” adalah perubahan perilaku (kognitif/afektif/psikomotor) yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman. Sedangkan istilah “pendidikan” menekankan pada usaha sadar dan sistematis untuk penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan pengaruh pengalaman tersebut lebih efisien efektif, dengan kata lain, lingkungan yang membelajarkan subjek didik. Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup dalam proses belajar mengajar, seyogyanya mengemban dua hal pokok, yaitu: membelajarkan peserta didik dengan seefisien dan seefektif mungkin, serta meningkatkan kemauan dan kemampuannya dalam belajar secara mandiri sebagai bagian dari belajar sepanjang hayat.²⁷

3) Asas Kemandirian dalam Belajar

Kemandirian dalam belajar merupakan aktifitas belajar yang berlangsung karena diinisiasi dari kemauannya sendiri, pilihannya, dan tanggung jawabnya sendiri dari pembelajaran. Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam bukunya menuliskan bahwa Haris Mujiman mengartikan belajar mandiri ialah kegiatan belajar secara aktif, yang diinisiasi dari niat ataupun motif guna menguasai kompetensi dan mengatasi masalah

²⁶ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 117-118.

²⁷ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori... hlm. 53-54.*

tertentu. Belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk mengikuti pembelajaran yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Belajar mandiri dapat diartikan juga sebagai usaha individu guna melakukan kegiatan belajar secara sendirian ataupun dengan bantuan orang lain yang berdasarkan dari motivasi dirinya sendiri agar menguasai suatu materi pembelajaran.²⁸

Dari asas-asas di atas, peneliti berpendapat bahwasannya dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, maka perlu memperhatikan asas Tut Wuri Handayani yang dilengkapi dengan asas Ing Ngarso Sung Tulodo dan asas Ing Madyo Mangun Karso, asas belajar sepanjang hayat, dan asas kemandirian dalam belajar yang menjadi sebuah dasar dan tumpuan berpikir dalam proses pendidikan. Sehingga proses pendidikan diharapkan menghasilkan hasil yang memuaskan.

d. Macam-Macam Pendidikan dan Nilai-Nilai Pendidikan

Menurut A. Rosmiaty Azis, bahwa macam-macam pendidikan terdiri dari:

1) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di rumah tangga dimana orang tua sebagai penanggung jawabnya. Pendidikan *in-formal* juga diartikan sebagai proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia, sehingga orang akan mendapatkan nilai pengetahuan, nilai sikap, dan nilai keterampilan yang bersumber dari pengalaman hidupnya ataupun pengaruh lingkungannya.

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di dalam masyarakat. Pendidikan nonformal

²⁸ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori... hlm. 54-55.*

terkadang mempunyai penjenjangan secara struktural, tetapi tidak ketat. Pendidikan nonformal juga diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan terorganisir di luar sistem persekolahan pada umumnya, yang sengaja dilakukan guna memberikan pelayanan kepada peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan dari belajarnya.

3) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma yang berlaku. Pembatasan umur dan lamanya pendidikan berjenjang dari Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, dan Perguruan Tinggi, termasuk di dalamnya ialah kegiatan belajar yang berorientasi pada akademis umum, spesialisasi, ataupun profesional yang dilaksanakan dalam waktu berkelanjutan.²⁹

Dari macam-macam pendidikan di atas, peneliti berpendapat bahwa macam-macam pendidikan di atas merupakan klasifikasi cara pendidikan tersebut diberikan kepada setiap manusia. Pendidikan informal didapat dari keluarga ataupun lingkungan yang baik disadari atau tidak disadari akan mempengaruhi perubahan seseorang, pendidikan nonformal didapat dari pelaksanaan pendidikan yang secara sistematis di luar pendidikan formal, dan pendidikan formal didapat dari penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi dengan kementerian pendidikan ataupun kementerian agama.

Adapun menurut Dian, nilai-nilai pendidikan terdiri dari:

1) Nilai Pendidikan Religius

Menurut Dian, mengutip dari Rosyadi dalam Amalia bahwa nilai religius adalah suatu kesadaran yang mendalam

²⁹ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 47-48.

dalam lubuk hati manusia sebagai *human nature* atau sifat manusia. Religi tidak hanya berkaitan dengan segi kehidupan secara lahiriahnya saja, melainkan juga berkaitan dengan keseluruhan diri pribadi manusia dalam hubungannya kepada Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan agar mendidik manusia menjadi lebih baik yang berlandaskan tuntunan agama.

2) Nilai Pendidikan Moral

Menurut Dian, mengutip dari Hasbullah dalam Amalia, menuliskan bahwa moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Moral berkaitan erat dengan kelakuan dan tindakan manusia dalam kehidupannya manusia sehari-hari.

3) Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial adalah bagian dari hikmah yang diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup bersosial. Perilaku sosial dapat berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai pendidikan sosial menjadikan manusia sadar akan pentingnya menjalani kehidupan secara berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antar satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang dalam bersikap, bagaimana cara seseorang menyelesaikan masalah, dan bagaimana seseorang dalam menghadapi situasi tertentu juga bagian dari nilai sosial.

4) Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Dian mengutip dari Rosyadi dalam Amalia, nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku

bangsa lain, sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik tersendiri pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.³⁰

Dari nilai-nilai pendidikan di atas, peneliti berpendapat bahwa nilai pendidikan religius menempati nilai pendidikan paling sentral. Dengan nilai religius, seseorang akan mengimplementasikan dan mengembangkan nilai-nilai yang lainnya sebagai bentuk penghambaan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mengikuti tuntunan-Nya.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Secara konseptual, moderasi beragama berasal dari bahasa Inggris “*moderation*” artinya sikap sedang, sikap tidak berlebihan, serta sikap tidak memihak. Pada KBBI, kata moderasi diambil dari kata “moderat” artinya mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar serta tidak menyimpang, berkecenderungan mengambil jalan tengah, pandangannya cukup, dan berkenan menghormati pandangan pihak lain. Selanjutnya dalam bahasa Arab, moderasi beragama dikenal dengan dengan istilah *Islam wasathiyyah*. Pengertian *wasathiyyah* mengarah pada arti adil, utama, pilihan terbaik, serta seimbang antara dua posisi yang berseberang. Dalam kata yang lain juga diartikan bahwa kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih).³¹

Pengertian moderasi beragama dalam hal ini *wasatiyyah* yang berangkat dari arti-arti di atas adalah suatu karakter terpuji

³⁰ Dian, “Nilai-Nilai Pendidikan”, <https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/>, diakses pada 11 November 2022 pukul 22.50 WIB.

³¹ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 5-6.

seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa diartikan sebagai sebuah metode berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan didasari sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua perilaku yang memungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat. Dengan pengertian ini, sikap *wasathiyyah* akan melindungi seseorang dari kecenderungan terjerumus pada sikap berlebihan.³²

Menurut M. Quraish Shihab, mengartikan bahwa *wasathiyyah* adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi maupun ukhrawi, yang selalu disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. Dengan demikian, *wasathiyyah* tidak sekedar menghidangkan dua kutub lalu memilih apa yang di tengahnya. *Wasathiyyah* adalah keseimbangan yang disertai dengan prinsip “tidak berkekurangan, dan tidak juga berkelebihan”, namun pada saat yang sama *wasathiyyah* bukanlah sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab. Sebab, Islam mengajarkan keberpihakan pada kebenaran secara aktif dan penuh hikmah.³³

Dari pengertian moderasi beragama di atas, peneliti berkesimpulan bahwasannya moderasi beragama adalah suatu sikap yang tercermin dari seseorang atau cara pandang untuk menggambarkan seseorang memiliki sikap yang mengutamakan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak saat memperlakukan orang lain sebagai individu atau kelompok, maupun saat menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

³² Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...* hlm. 7.

³³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), hlm. 43.

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar dalam moderasi beragama ialah senantiasa menjaga keseimbangan di antara dua hal, yaitu keseimbangan antara akal dengan wahyu, antara jasmani dengan rohani, antara hak dengan kewajiban, antara kepentingan individual dengan kemaslahatan komunal, antara keharusan dengan kesukarelaan, antara teks agama dengan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dengan kenyataan, dan keseimbangan antara masa lalu dengan masa yang akan datang. Demikian inti dari moderasi beragama ialah adil dan berimbang dalam menyikapi, memandang, dan mempraktikkan berbagai konsep di atas.³⁴

Dalam KBBI, kata “adil” diartikan sebagai tidak berat sebelah/tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya/tidak sewenang-wenang. Adapun kata “keseimbangan”, adalah istilah untuk memperlihatkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan. Adil dan berimbang menjadi lebih mudah terbentuk apabila seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya, yaitu: kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama selalu memilih jalan tengah menjadi lebih mudah diterapkan jika seseorang mempunyai keluasaan pengetahuan agama. Dalam rumusan yang lain, sikap moderat dalam beragama akan terpenuhi jika seseorang mempunyai pengetahuan yang luas, mampu mengontrol emosi untuk tidak melebihi batas, dan selalu

³⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...* hlm. 19.

berhati-hati. Jika disederhanakan, rumusan tiga syarat moderasi beragama ini dapat diungkapkan dalam tiga kata, yaitu: berilmu, berbudi, dan berhati-hati.³⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya prinsip dasar moderasi beragama ialah adil dan berimbang dimanapun berada dan dalam situasi apapun yang tentunya didasari dengan ilmu, berbudi luhur, dan dengan kehati-hatian. Moderasi beragama bukan berarti tidak mempunyai pendirian dan bukan berarti tidak mempunyai pendapat, karena moderasi beragama berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan.

c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam nilai-nilai moderasi beragama terdapat sembilan nilai. Adapun nilai-nilai moderasi beragama adalah:

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth merupakan pemahaman serta pengamalan agama yang tidak *ifrath*, yang berarti berlebih-lebihan dalam beragama, dan tidak *tafrith*, yang berarti mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* juga diartikan sebagai sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu sikap yang tidak terlalu jauh ke kanan/fundamentalis dan sikap yang tidak terlalu jauh ke kiri/liberalis. Dengan sikap *tawassuth*, Islam menjadi mudah diterima di segala kalangan masyarakat dan menjadi titik tengah di antara dua ujung. Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam perlu diterapkan dalam segala bidang, sehingga agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

³⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama...* hlm. 19-21.

Dalam Islam, nilai *tawassuth* ini secara jelas disebut dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ۝

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.³⁶

2) *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun adalah pengalaman dan pemahaman agama yang seimbang, meliputi aspek kehidupan duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menegakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf*/penyimpangan ataupun *ikhtilaf*/perbedaan. *Tawazun* juga diartikan sebagai memberi sesuatu terhadap haknya tanpa ada penambahan ataupun pengurangan. Melalui sikap *tawazun* ini, seorang muslim dapat meraih kebahagiaan yang hakiki dalam bentuk ketenangan menjalani aktivitas hidup.

Dalam Islam, prinsip *tawazun* ini secara jelas disebut dalam Al-Quran Surah Al-Hadid ayat 25:

³⁶ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah...*, hlm. 22.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
 وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat untuk manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat, Maha Perkasa.³⁷

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

I'tidal memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya *i'tidal* adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak serta memenuhi kewajiban dengan proporsional. *I'tidal* juga dapat diartikan sebagai penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan dalam Islam diterangkan Allah SWT supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada.

4) *Tasamuh* (toleransi)

Dalam kamus lisan al-Arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, *samahah* yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasamuh*

³⁷ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah...*, hlm. 541.

berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

Tasamuh atau toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasamuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka *ta'ashub* adalah kekerdilan jiwa, kepicingan pikiran, dan kesempitan dada.

5) *Musawah* (egaliter)

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Secara istilah, *musawah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku.

Dalam Islam, prinsip *musawah* ini secara jelas disebut dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۚ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh,

yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.³⁸

6) *Syura* (musyawarah)

Kata *syura* artinya menjelaskan, menyatakan atau mengajukan, dan mengambil sesuatu. Jadi *Syura* atau musyawarah diartikan sebagai saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara.³⁹

Dalam Islam, prinsip *syura* ini secara jelas disebut dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁴⁰

7) *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (nasionalisme) di manapun berada. *al-muwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan

³⁸ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah...* hlm. 517.

³⁹ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...* hlm. 5-10.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah...* hlm. 71.

menghormati kewarganegaraan. Mengutip Ramadhan dan Muhammad Syauqillah dalam jurnal “*An Order to build the Resilience in the Muslim World againsts Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies*”, bahwa Imam Yusuf Al-Qardhawi, mengartikan nasionalisme sama dengan *al-wathn* (الوطن) dan kebangsaan sama dengan *al-muwathanah* yang harus dihormati, antar sesama umat Muslim.⁴¹

Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat makna yang terkandung di dalamnya, misalnya dalam Al-Quran Surah Al-Qashash ayat 85, Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۗ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَن جَاءَ
بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata.⁴²

Para mufassir dalam menafsirkan kata *ma'aad* terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata *ma'aad* dengan Makkah, akhirat, kematian, dan hari kiamat. Adapun Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam tafsirnya Mafatih Al-Ghaib mengatakan bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang menafsirkan dengan Makkah. Dari sini, kemudian dipahami oleh Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi (wafat 1127 H) dalam tafsirnya bahwa terdapat suatu

⁴¹ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 56.

⁴² Tim Penyusun, *Al-Qur'an Hafalan Mudah...* hlm. 396.

petunjuk atau isyarat pada ayat tersebut bahwa cinta tanah air (*al-muwathanah*) sebagian dari iman. Rasulullah SAW dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah banyak sekali menyebut kata yang artinya “tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengan kembali ke Makkah). Sahabat Umar r.a. berkata yang artinya “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), oleh karena sebab cinta tanah air, maka dibangunlah negeri-negeri.”⁴³

Dalam konteks *al-muwathanah*, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Keberadaan cinta tanah air adalah sebuah komitmen kebangsaan yang merupakan indikator sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, sebagaimana yang telah dipraktikkan Nabi Muhammad SAW di Kota Madinah. Dalam konteks Indonesia, *al-muwathanah* adalah pengakuan yang mencakup kesepakatan akan Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi.⁴⁴

8) Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung berkeinginan melakukan perubahan

⁴³ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan...* hlm. 57.

⁴⁴ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan...* hlm. 58-59.

dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik, seperti menuduh sesat kepada individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda paham dengan keyakinannya tanpa argumentasi yang benar.

Ajaran Agama Islam pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Islam hadir di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil'alam*). Namun, tidak dipungkiri pada saat ini masih terjadi fenomena lain yang menjauh dari misi kerasulan tersebut karena faktor pemahaman keagamaannya yang konservatif. Dalam umat Islam, masih ditemui ekspresi keagamaan yang muncul dari sebagian umat Islam yang pada saat ini terlihat kurang bijaksana karena kaku dan eksklusif dalam beragama. Akibatnya, wajah Islam yang muncul ke publik dipandang oleh pihak di luar Islam terkesan tidak ramah, ekstrem, dan diskriminatif. Tentu saja, pernyataan ini tidaklah tepat karena wajah Islam yang sesungguhnya adalah penuh kasih sayang sebagaimana misi keislaman itu sendiri, yaitu untuk menyebarkan rahmat bagi seluruh alam semesta.

Selain faktor pemahaman agama yang sempit, radikalisme dan kekerasan juga muncul akibat dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi revivalisme dengan cita-cita untuk mendirikan negara Islam semacam daulah Islamiyah seperti khilafah, darul Islam, dan imamah. Varian-varian ideologi keagamaan seperti ini yang kemudian semakin menambah rumit suasana dalam menciptakan kondisi harmonis dalam masyarakat. Sebagian kelompok ada yang sibuk dalam mengoreksi ibadah saudaranya yang seiman. Pada saat yang

sama, sebagian kelompok yang lain ada yang dikendalikan oleh rasa benci secara berlebihan terhadap kelompok yang memiliki keyakinan berbeda dengan mengaitkannya sebagai musuh keimanan yang membahayakan, dan bahkan tidak menutup kemungkinan selanjutnya terdorong untuk mengafirkan pada kelompok seiman yang mengakui keragaman dan menghormati kepercayaan agama lain.⁴⁵

9) *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya)

Budaya adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan masyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Manusia diberikan kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu kebudayaan. Budaya merupakan hasil karya manusia, sedangkan Islam sebagai agama adalah pemberian Allah SWT untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Agama Islam diberikan Allah Swt kepada manusia untuk mengarahkan dan membimbing karya-karya manusia agar bermanfaat, berkembang, mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Ramah budaya memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu *al-mustaw'ib 'ala al-tsaqafah al-mahalliyyah* yang berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Prinsip dasarnya

⁴⁵ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 19-20.

adalah bahwa tradisi/budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran dasar agama. Dalam kajian kaidah fikih, ulama merumuskan kaidah *al-'adatu muhakkamah*. Maksud dari kaidah tersebut adalah bahwa adat dan tradisi yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat dapat dijadikan sebagai pertimbangan hukum syariat. Syaikh Yasin Al-Fadani (1916-1990) dalam kitabnya yang berjudul *Al-Fawaid Al-Janiyyah* menjelaskan bahwa kaidah ini adalah bukti dari perhatian dan kearifan ahli fikih dalam memandang syariat dan adat budaya. Pada konteks ini bahwa adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi perlu diperhatikan bahwa kaidah tersebut hanya berlaku pada hal-hal yang belum ada ketentuannya dalam syariah.⁴⁶

Dari nilai-nilai moderasi beragama di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya nilai-nilai moderasi beragama erat kaitannya dengan pandangan untuk menjadi muslim ideal dalam menjalani kehidupan beragama, bersosial, maupun bernegara. Muslim ideal adalah ketika mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai di atas, yaitu bersikap di tengah, seimbang, lurus dan tegas, toleransi, egaliter, mengedepankan musyawarah, cinta tanah air, anti kekerasan dan radikalisme, dan ramah budaya.

d. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, dapat ditempuh dengan tiga strategi sebagai berikut:

- 1) Memasukkan muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Sebagian materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua

⁴⁶ Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan ...* hlm. 64-68.

jenjang dan jenis pendidikan. Sementara penanamannya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional, menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, serta menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan, pelatihan, dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Dapat juga dilakukan dengan menyelenggarakan mata pelajaran atau materi khusus tentang moderasi beragama.⁴⁷

Dari ketiga strategi di atas, menurut peneliti ketiganya harus saling berkaitan, berkelanjutan, dan penuh pengawasan. Apabila penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama hanya dilakukan melalui strategi tertentu, maka dapat dimungkinkan hasilnya akan kurang maksimal dan kurang berdampak.

⁴⁷ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...* hlm. 151.

B. Penelitian Terkait

1. Skripsi

Pertama, skripsi karya Bani Hasyim (171210099). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2021. Dengan judul: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon. Hasil penelitian ini adalah Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon saat ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik, di antaranya penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian melalui budaya sekolah dan melalui interaksi sosial warga sekolah.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada temanya tentang moderasi. Adapun perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah di SMA Negeri 5 Cilegon, sedangkan penelitian peneliti adalah di Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Bobotsari.

Kedua, skripsi karya ST. Hardianti (30100117113). Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2021. Dengan judul: Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng. Hasil penelitian ini adalah bentuk peran tokoh agama di Borong Kapala dalam menanamkan sikap moderasi beragama dilakukan dengan cara: tatap muka dan secara lisan, yaitu membuka ruang dialog, sosialisasi, kajian rutin, dan melakukan kegiatan sosial.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tema pembahasannya tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya adalah terletak pada subjeknya, karena pada penelitian ini subjeknya

⁴⁸ Bani Hasyim, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Cilegon" Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2021).

⁴⁹ ST. Hardianti, "Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng" Skripsi, (Makasar: UIN Alauddin, 2021).

adalah tokoh agama di Borong Kabupaten Bantaeng, sedangkan penelitian peneliti adalah di Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Bobotsari.

Ketiga, skripsi karya Habibur Rohman NS (1711010062). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021. Dengan judul: Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yaitu dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada temanya tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini subjeknya adalah di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian peneliti adalah di Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Bobotsari.

2. Jurnal Ilmiah

Pertama, jurnal karya Agus Akhmadi. 2019. Dengan judul: Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia (*Religious Moderation in Indonesia's Diversity*). Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi

⁵⁰ Habibur Rohman NS., "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021).

terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tema pembahasannya yaitu tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya, karena subjek dalam penelitian ini adalah Indonesia secara keseluruhan, namun subjek penelitian peneliti adalah di PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari.

Kedua, jurnal karya Asrip Widodo. 2019. Dengan judul: *Moderation Of Islamic Education As An Effort To Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City, Kalimantan, Indonesia)*. Hasil penelitian ini adalah FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Singkawang mampu mewujudkan moderasi pendidikan Islam di luar lembaga pendidikan dengan cara dialog dan advokasi strategis.⁵² Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah tema pembahasannya yaitu tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya terletak pada subjeknya, karena subjek pada penelitian ini adalah FKUB di Singkawang, sedangkan pada penelitian peneliti PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari.

Ketiga, jurnal karya Yoga Irama dan Liliek Channa AW. 2021. Dengan judul: *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadis*. Hasil penelitian ini adalah pemaknaan moderasi pada berbagai riwayat hadis, dapat ditarik kesimpulan bahwa esensi moderasi beragama yakni pemahaman dan praktik beragama yang adil, santun, mampu bertoleransi dengan perbedaan dan jauh dari kekerasan. Moderasi beragama harus menjadi paradigma baru bagi semua kalangan umat beragama. Karena hanya dengan moderasi beragama, para pemeluknya belajar tentang etika pergaulan, etika dialog, dan teknik memecahkan

⁵¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity", (*Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13, No. 2., 2019).

⁵² Asrip Widodo, "*Moderation Of Islamic Education As An Effort To Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City, Kalimantan, Indonesia)*", (*Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 2, 2019).

masalah yang tepat.⁵³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada tema pembahasan yaitu tentang moderasi beragama. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau kepustakaan, sedangkan pada penelitian peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*).



⁵³ Yoga Irama dan Liliek Channa AW., “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadis”, (*Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* Vol. 4, No. 01, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara kuantitatif atau dengan cara data statistik, melainkan penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁵⁴ Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam agar dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya.⁵⁵

Ditinjau dari segi strateginya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang berarti penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan ini adalah studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PC Muhammadiyah Bobotsari yang berkantor di Jalan RS. Yosomiharjo Nomor 03 Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari yang berkantor di Jalan

⁵⁴ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 3.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (t.k.: t.p, 2014), hlm. 96.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 48.

Menur Nomor 09 Majapura RT 02 RW 01 Kecamatan Bobotsari. Keduanya berada di Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari dikarenakan keduanya menarik untuk dijadikan kajian penelitian sebagaimana peneliti tuliskan pada bagian pendahuluan.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas peneliti melakukan penelitian di lapangan terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 Masehi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah tentang penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, sedangkan subjeknya adalah PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari sebagaimana yang dijelaskan pada bagian pendahuluan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai data yang dibutuhkan dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mencermati, mengamati, dan merekam perilaku dengan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Observasi dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan mencari data yang nantinya akan digunakan dalam memberikan kesimpulan.⁵⁷

Adapun jenis-jenis observasi sebagai berikut:⁵⁸

a. Observasi Partisipatif

⁵⁷ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 68.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2020), hlm. 297-300.

Pada observasi ini, peneliti senantiasa terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melaksanakan penelitian, peneliti turut merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data. Pada Observasi partisipatif ini dibagi lagi menjadi 4 yakni, (1) Partisipasi pasif, artinya peneliti mendatangi tempat kegiatan yang sedang diamati, tetapi tidak ikut terlibat pada kegiatan tersebut, (2) Partisipasi moderat, artinya peneliti dalam mengumpulkan datanya mengikuti kegiatan yang sedang diamati, tetapi tidak semuanya, (3) Partisipasi aktif, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber yang sedang diamati, tetapi belum sepenuhnya lengkap, (4) Partisipasi lengkap, artinya peneliti terlihat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, sehingga suasananya terlihat natural, peneliti tidak lagi terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada observasi ini, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, namun pada kondisi tertentu peneliti tidak menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian karena dikhawatirkan jika sumber data tersebut masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Pada observasi ini, observasi dilakukan dengan tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang hendak diamati.

Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat. Artinya peneliti mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dengan cara mengikuti kegiatan yang sedang diobservasi, tetapi tidak semuanya.

Peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

- a. Observasi pendahuluan di Kecamatan Bobotsari pada hari Senin, 11 April 2022 Masehi mendapatkan gambaran umum masyarakat di Kecamatan Bobotsari.
 - b. Observasi pendahuluan di PC Muhammadiyah Bobotsari pada hari Rabu, 13 Mei 2022 Masehi mendapatkan gambaran umum Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari.
 - c. Observasi pendahuluan di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada hari Kamis, 21 Mei 2022 Masehi mendapatkan gambaran umum Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari.
 - d. Observasi upaya yang dilakukan PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 Masehi mendapatkan gambaran pelaksanaan Pengajian Rutin Ahad Kliwon dan hari Minggu, 28 Agustus 2022 Masehi mendapatkan gambaran pelaksanaan Pengajian Rutin Harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari.
 - e. Observasi upaya yang dilakukan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari pada hari Minggu, 31 Juli 2022 Masehi mendapatkan gambaran pelaksanaan Pengajian Ahad Pon; Jumat 12 Agustus 2022 mendapatkan gambaran pelaksanaan Lailatul Ijtima; Minggu 21 Agustus mendapatkan gambaran pelaksanaan Pengajian Ahad Wage; dan Minggu, 28 Agustus 2022 Masehi mendapatkan gambaran pelaksanaan Rutinan Maulid Simtuddurar.
2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Pada kata lain, wawancara diartikan sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵⁹

Adapun jenis-jenis wawancara dilihat dari bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:⁶⁰

a. Wawancara Terencana Terstruktur

Wawancara terencana terstruktur adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara menyusun secara rinci dan sistematis suatu rencana atau pedoman pertanyaan berdasarkan pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara Terencana Tidak Terstruktur

Wawancara terencana tidak terstruktur adalah apabila pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Dalam bukunya Prof. Sugiyono, wawancara terencana tidak terstruktur diartikan sebagai wawancara semi terstruktur, yang berarti tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Bebas

Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur (semi terstruktur) dengan model wawancara secara mendalam. Dalam bukunya Farida Nugrahani, Yin berpendapat bahwa wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 152.

⁶⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif...* hlm. 156-157.

tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Maka dalam wawancara mendalam, informan dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.⁶¹ Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan mewawancarai pengurus PC Muhammadiyah Bobotsari dan pengurus MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari.

3. Dokumen

Dokumen diartikan sebagai sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumen untuk memperoleh dokumen-dokumen Kecamatan Bobotsari, PC Muhammadiyah Bobotsari, dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari baik berupa foto penelitian, rekaman wawancara, serta dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data berupa Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun dalam triangulasi terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁶¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 126.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 314.

Selanjutnya data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila pengujian kredibilitas teknik menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila triangulasi waktu menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis analisis data model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman artinya dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka semakin lama peneliti di lapangan, jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 368-367.

memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya lagi apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun diagram alir (*flowchart*). Prof. Sugiyono menambahkan bahwa Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 321.

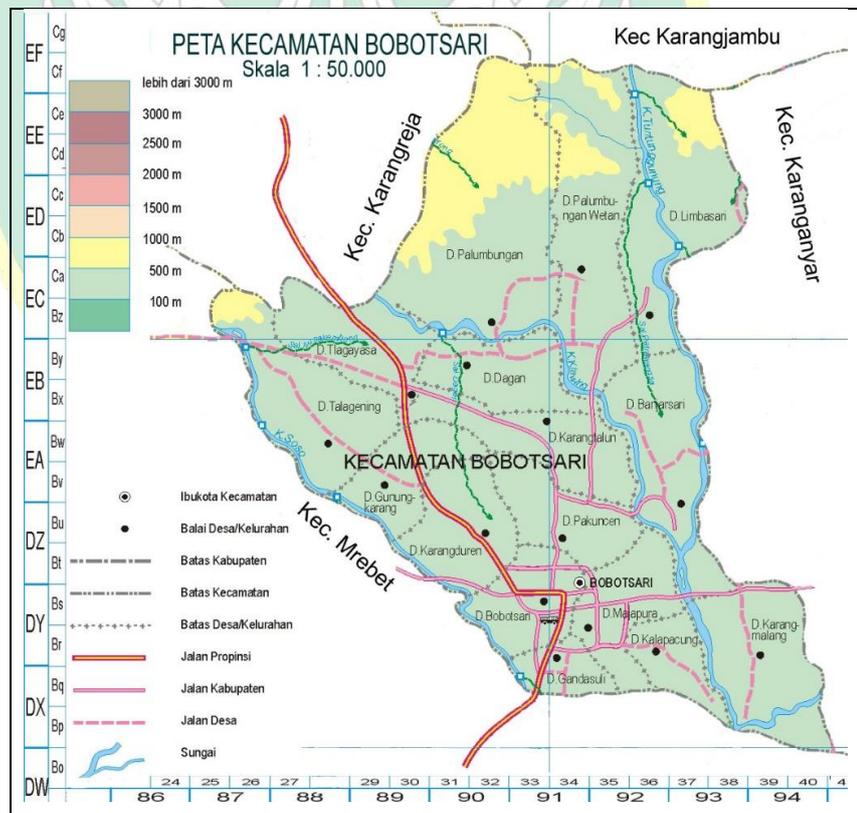
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Bobotsari

1. Letak Geografis

Kecamatan Bobotsari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Bobotsari terletak di arah utara yang berjarak kurang lebih 15 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Purbalingga. Sebagian besar wilayah Kecamatan Bobotsari merupakan daerah perbukitan landai dan berjarak. Berikut merupakan peta Kecamatan Bobotsari:

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Bobotsari⁶⁵



⁶⁵ Dokumen Kecamatan Bobotsari

Selanjutnya, Kecamatan Bobotsari memiliki batas wilayahnya meliputi:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kecamatan Bobotsari⁶⁶

Letak	Batas Wilayah
Utara	Kecamatan Karangreja dan Kecamatan Karangjambu
Timur	Kecamatan Karanganyar
Selatan	Kecamatan Mrebet
Barat	Kecamatan Mrebet

Sedangkan banyaknya desa yang ada di Kecamatan Bobotsari yaitu sebanyak 16 desa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Desa di Kecamatan Bobotsari⁶⁷

No	Desa	Jumlah Penduduk
1.	Banjarsari	3.758
2.	Bobotsari	6.498
3.	Dagan	3.691
4.	Gandasuli	2.546
5.	Gunungkarang	2.113
6.	Kalapacung	2.467
7.	Karangduren	3.702
8.	Karangmalang	3.253
9.	Karangtalun	3.781
10.	Limbasari	3.500
11.	Majapura	4.652
12.	Pakuncen	3.016
13.	Palumbungan	2.001

⁶⁶ Tim Penyusun, *Kecamatan Bobotsari Dalam Angka 2021*, (Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, 2021), hlm. 3.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Kecamatan Bobotsari...* hlm. 21.

14.	Palumbungan Wetan	1.402
15.	Talagening	3.714
16.	Tlagayasa	3.225
Jumlah		52.319

2. Keagamaan di Kecamatan Bobotsari

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bobotsari adalah beragama Islam. Masyarakat yang beragama *non*-Islam seperti Kristen, Katholik, Budha, Konghucu menjadi minoritas yang cenderung hanya menempati di sekitaran pusat Kecamatan Bobotsari. Tempat ibadah umat Islam seperti masjid dan mushala ada di setiap desa yang ada di Kecamatan Bobotsari, namun tempat ibadah *non*-Islam di Kecamatan Bobotsari cenderung masih di rumah-rumah. Perkembangan umat Islam di Kecamatan Bobotsari juga tidak terlepas dari peranannya ormas Islam terutama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Dengan adanya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari, umat Islam di Kecamatan Bobotsari menjadi lebih terarah dan mendapatkan bimbingan keagamaan.⁶⁸

3. Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi di Kecamatan Bobotsari

Di Kecamatan Bobotsari, sudah terdapat berbagai sekolah di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan ada di Kecamatan Bobotsari. Sehingga dengan adanya sekolah-sekolah tersebut menjadikan indek pendidikan di Kecamatan Bobotsari menjadi meningkat. Dari sisi sosial dan ekonomi, penduduk di Kecamatan Bobotsari ada di setiap kelas sosial dan mata pencaharian yang beragam. Mulai dari para buruh, petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri, serta abdi negara ada di

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Ari Wibowo, selaku Camat Bobotsari pada tanggal, 11 April 2022 Masehi, di Jalan RS. Yosomihardjo No. 02 Bobotsari pukul 11.00 WIB.

Kecamatan Bobotsari. Namun yang menjadi mayoritas di Kecamatan Bobotsari adalah sebagai petani dan pedagang, sehingga Kecamatan Bobotsari dijuluki sebagai Kota Dagang di Purbalingga.⁶⁹

B. Profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari

1. Sejarah Berdirinya

Awal mula berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bobotsari adalah pada tahun 1950-an. Masyarakat Desa Bobotsari yang ingin mengaji, mereka belajar dengan seseorang bernama Kiai Ahmad Salimi yang lahir pada tahun 1904 Masehi di Bobotsari Purbalingga. Adapun Kiai Ahmad Salimi merupakan tokoh yang sangat disegani dan dihormati karena kedalaman ilmu agama yang dimiliki dan kesahajaan beliau dalam kehidupannya, sehingga beliau memiliki kepribadian yang menarik sebagai ulama panutan masyarakat. Selain menjadi aktivis Muhammadiyah, beliau pernah menjabat sebagai penghulu di Kecamatan Bobotsari. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah dari perkumpulan pengajian di Bobotsari yang diampu oleh Kiai Ahmad Salimi dengan berpusat di Masjid Baitul Mu'min semakin banyak, hal itu membuat Kiai Ahmad Salimi bersama dengan jamaah tersebut kemudian membentuk sebuah organisasi dengan nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yang merupakan cabang dari Muhammadiyah yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Setelah menjadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari, kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari mengembangkan organisasinya dengan mendirikan sekolah-sekolah dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di desa-desa di Kecamatan Bobotsari. Kiai Ahmad Salimi wafat pada 24 Maret 1980 dan dimakamkan di pemakaman Bobotsari Purbalingga.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ari Wibowo, selaku Camat Bobotsari pada tanggal, 11 April 2022 Masehi, di Jalan RS. Yosomihardjo No. 02 Bobotsari pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak K.H. Abu Tolchah, B.A., selaku sesepuh / penasihat PC Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 7 Agustus 2022 Masehi, di Bobotsari pukul 09.30 WIB.

Gambar 4.2
Foto Kiai Ahmad Salimi (Tokoh Pendiri Muhammadiyah di
Kecamatan Bobotsari)⁷¹



Adapun daftar ketua umum PC Muhammadiyah Bobotsari berdasarkan periodisasinya dari masa ke masa adalah:

Tabel 4.3
Daftar Ketua Umum
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari Berdasarkan
Periodisasinya⁷²

No.	Nama	Periode
1.	Kiai Ahmad Salimi	1950 – 1980 M
2.	Salbani	1980 – 1990 M
3.	Soemarno	1990 – 1995 M
4.	K.H. Abu Tolchah	1995 – 2005 M
5.	Drs. Aries Rubangi	2005 – 2010 M
6.	Ir. H. Muslih Effendi	2010 – sekarang

⁷¹ Dokumen pribadi di rumah Bapak Akhmad Ambar Iffanto Bobotsari

⁷² Wawancara dengan Bapak K.H. Abu Tolchah, B.A., selaku sesepuh / penasihat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 7 Agustus 2022 Masehi, di Bobotsari pukul 09.30 WIB.

2. Visi dan Misi

Tabel 4.4
Visi dan Misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari⁷³

Visi
Membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya
Misi
1. <i>Amar ma'ruf nahi munkar</i> yang bersumber pada Al – Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
2. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.5
STRUKTUR ORGANISASI
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BOBOTSARI
PERIODE 2016 - 2021⁷⁴

1.	Pembina	: Muspika Kecamatan Bobotsari
2.	Penasihat	: K.H. Abu Tolchah, BA. : Drs. Hadi Susanto : H. Ahmas Sayuti, BA. : H. Wasis, BA. : Drs. Aris Rubangi
3.	Ketua Umum	: Ir. H. Muslih Effendi
	Wakil Ketua I	: Drs. H. Sumitro
	a. Bidang Tarjih dan Tajdid	
	b. Bidang Tabligh	

⁷³ Wawancara dengan Bapak Muslih Effendi, selaku Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari pada Rabu, 13 Mei 2022 Masehi, pukul 09.00 WIB.

⁷⁴ Dokumen PC Muhammadiyah Bobotsari

	Wakil Ketua II a. Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah b. Bidang Pendidikan Kader c. Bidang Pelayanan Sosial dan Pembinaan Kesehatan Umum	: H. Agus Suyanto, S.Pd.I.
	Wakil Ketua III a. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan b. Bidang Pustaka dan Informasi c. Bidang Lingkungan Hidup	: Drs. Tohirin
	Wakil Ketua IV a. Bidang Wakaf dan Kehartabendaan b. Bidang Hukum dan Asasi Manusia	: H. Gimani Somari, A.Ma.
4.	Sekretaris	: Ambar Ifanto, S.Ag.
	Wakil Sekretaris	: Daryono, S.Pd.I., M.Pd.
5.	Bendahara	: Drs. Setya Budi
	Wakil Bendahara	: Drs. Joko Widodo, M.Pd.
Bidang-Bidang Majelis Muhammadiyah		
1.	Majelis Tarjih dan Tajdid	
	Ketua	: Mahmud, BA.

	Wakil Ketua	: Khosirin, S.Pd.
	Sekretaris	: Enan, M.Pd.
	Bendahara	: Furin Nurdiyanto, S.Pd.
	Anggota	: Drs. H. Tubaji : Muhail
2.	Majelis Tabligh	
	Ketua	: Sugeng Riadi, S.Si.
	Wakil Ketua	: Baihaqi, S.Pd.I.
	Sekretaris	: Slamet Saryono
	Bendahara	: Moh. Saefudin
	Anggota	: Rasdi : B. Buchori : Sobirin
3.	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	
	Ketua	: H. Muakhor Abdu Salam, M.Pd.
	Wakil Ketua	: H. Mahuri Arwy, S.Pd.
	Sekretaris	: Sumarmo, S.Pd.
	Bendahara	: Khoerun, S.Pd.
	Anggota	: Drs. H. Mafudi, M.Si. : Ahyani, A.Ma. : Suyanto, S.Pd.
4.	Majelis Pendidikan Kader	
	Ketua	Purn. Suwardi
	Wakil Ketua	: Solichat, A.Ma.
	Sekretaris	: M. Natsir, S.Pd.SD.
	Bendahara	: Sultoni
	Anggota	: Wasis Aman, S.Pd.I. : Awal Hidayanto, S.Ag. : Hartono, S.Pd. : Jamingin

5.	Majelis Pelayanan Sosial dan Pembinaan Kesehatan Umum	
	Ketua	: H. Kaendar, S.Pd.
	Wakil Ketua	: Didit Budi Hartono
	Sekretaris	: Mukhlis Indriyanto
	Bendahara	: Daryono
	Anggota	: Suprpto, S.Kom. : Gatot Wahyu Nugroho : Amin Edi Nur Aris, M.Pd. : Gunadi
6.	Majelis Ekonomi, Kewirausahaan, dan Pemberdayaan Masyarakat	
	Ketua	: Suyanto, S.E.
	Wakil Ketua	: Agus Sarwono
	Sekretaris	Aries Pria Adi, S.E.
	Bendahara	: Sarman
	Anggota	: H. Ahmad Basor, BA. : Amin Nasrudin, S.E. : Kuatno
7.	Majelis Pustaka, Informasi, dan Lingkungan Hidup	
	Ketua	Sumaryo, M.Pd.
	Wakil Ketua	: Imam Yahdi AF., S.Pd.I.
	Sekretaris	: Sarwan, S.Kom.
	Bendahara	: Untung Sugiarto, S.Pd.
	Anggota	: Semin, S.Sos. : Slamet Dwi Margo Bening : Nuryanto, S.Pd.
8.	Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	
	Ketua	: Moch. Dasan Cipto Rahardjo
	Wakil Ketua	: Sutanto, S.Pd.I.

	Sekretaris	: Wasis Andri, S.Pd.
	Bendahara	: Mahroso, S.Pd.
	Anggota	: Drs. H. Sutrisno : Kusmadi
9.	Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia	
	Ketua	: Budi Santosa, S.H.
	Wakil Ketua	: Muhammad Taufik
	Sekretaris	: Bambang Adi, S.E.
	Bendahara	: Kuswito
	Anggota	: Drs Taufikur Rakhman : Edi Sukono : Tujiyo, S.T.
Lembaga-Lembaga Muhammadiyah		
1.	Lembaga Seni Budaya dan Olahraga	
	Ketua	: Sobari, S.Pd.I.
	Sekretaris	: Agus Sutono, S.Pd.
	Bendahara	: Yuni Eko Budi Santoso, M.Pd.I.
	Anggota	: Rasmin : Moch. Faarid Hamdani, S.Pd.
2.	Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh	
	Ketua	: H. Suwandi Raharjo, BA.
	Sekretaris	: Amin Abdullah, A.Ma.
	Bendahara	: Moch. Ridwan, S.Pd.
	Anggota	: Mabruri, S.E. : Budiman, S.Ag. : Rosyad Nugroho, S.Pd. : H. Faesol Bani Mahdi

4. Kondisi Saat Ini

Pada tahun 2022 Masehi ini, PC Muhammadiyah Bobotsari diketuai oleh Ir. H. Muslih Effendi dan beberapa orang pengurus lainnya. PC Muhammadiyah Bobotsari memiliki ranting atau yang biasa disebut dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang berada di desa-desa Sekecamatan Bobotsari. Dari 16 desa di Kecamatan Bobotsari, saat ini PC Muhammadiyah Bobotsari memiliki PRM berjumlah 11 sebagai berikut:

- a. PRM Bobotsari, yang diketuai oleh Drs Amin Edi, M.S.I.
- b. PRM Gandasuli, yang diketuai oleh Agus Sarwono
- c. PRM Majapura, yang diketuai oleh Baehaqi, S.Ag.
- d. PRM Pakuncen, yang, diketuai oleh H. Mahmud, BA.
- e. PRM Karangtalun, yang diketuai oleh Shobirin
- f. PRM Karangduren, yang diketuai oleh Suyanto, S.E.
- g. PRM Gunungkarang, yang diketuai oleh Edi Sungkono, S.Pd.
- h. PRM Tlagayasa, yang diketuai oleh Ripangi
- i. PRM Talagening, yang diketuai oleh Rasmin
- j. PRM Palumbungan, yang diketuai oleh Drs. H. Sumitro
- k. PRM Kalapacung, yang diketuai oleh Suyanto, S.Pd.

Sisanya ada 5 desa yang tidak ada Pimpinan Ranting Muhammadiyah, yaitu di Desa Karangmalang, Desa Banjarsari, Desa Limbasari, Desa Palumbungan Wetan, dan Desa Dagan.

Dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Bobotsari tersebut, warga Muhammadiyah paling banyak berada di Desa Bobotsarinya, kemudian di Desa Palumbungan, dan Desa Karangtalun. Sedangkan di desa-desa lainnya baik yang ada PRM ataupun tidak, warga Muhammadiyah hanya sebagian kecil dari warga desa setempat. PC Muhammadiyah Bobotsari menjadikan Masjid Baitul Mu'min yang berada di samping jalan depan kantor Kecamatan Bobotsari sebagai tempat utama dalam dakwah Muhammadiyah melalui masjid.

Adapun Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari saat ini diantaranya adalah:

- a. Sekolah, terdiri dari:
 - 1) Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah Bustanul Athfal yang berada di Desa Bobotsari, Desa Karangtalun, Desa Tlagayasa, Desa Karangduren, Desa Palumbungan, dan Desa Talagening.
 - 2) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) yang berada di Desa Palumbungan dan Desa Karangtalun.
 - 3) Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang berada di Desa Gandasuli.
 - 4) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Purbalingga di Bobotsari.
 - 5) Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Purbalingga di Bobotsari.
 - 6) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bobotsari yang berada di Desa Bobotsari.
- b. Rumah Sakit Umum PKU (Pembinaan Kesejahteraan Umat) Muhammadiyah Purbalingga, di Jalan Kolonel Sugiri Desa Gandasuli.
- c. Baitut Tanwil Muhammadiyah Bobotsari, di Desa Gandasuli.
- d. Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari.⁷⁵

C. Profil Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari

1. Sejarah Berdirinya

Berdirinya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Bobotsari tidak terlepas dari peranannya seorang ulama bernama Kiai Taftazani. Beliau lahir pada tahun 1905 Masehi yang berasal dari Dusun Legok Desa Dagan, Kecamatan Bobotsari. Di usia

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag., selaku sekretaris PC Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 29 Juli 2022 Masehi, di Bobotsari pukul 16.30 WIB.

mudanya, beliau nyantri di Pondok Pesantren Thermas asuhan Romo Kiai Haji Abdullah Faqih Maskumambang. Kemudian setelah dianggap cukup dalam sisi keilmuannya, beliau mendapatkan kepercayaan dari kyainya untuk kembali ke kampung halaman dalam rangka berdakwah dan turut serta menjadi pejuang dalam membela Indonesia saat awal-awal kemerdekaan. Di Dusun Legok Desa Dagan, Kiai Taftazani tinggal bersama dengan istrinya bernama Nyai Siti Ngaisah. Dalam berdakwah mengajarkan Agama Islam, beliau mendirikan pondok atau majelis-majelis dengan tempat berbentuk gasebo-gasebo. Selain di Dusun Legok Desa Dagan, Kiai Taftazani juga menempati di Gang Panca Purbalingga dengan mendirikan juga majelis-majelis. Dan dalam membela Indonesia, beliau menyatukan para pejuang untuk berkumpul di Dusun Legok Desa Dagan, beliau juga terkenal dengan bambu runcingnya yang konon lebih ampuh dari bambu runcingnya Kiai Subkhi asal Temanggung.⁷⁶

Selanjutnya Bapak Nawawi menambahkan bahwa sebaya dengan Kiai Taftazani, Nahdlatul Ulama Bobotsari juga terdapat kiai-kiai lain seperti Kiai Salidi dan Kiai Ja'fari dari Desa Dagan, Kiai Marjuki dari Limbasari, Kiai Mathori dari Majapura, Kiai Juhri dari Bobotsari, Kiai Nasrudin, Kiai Martadiwirya, dan Kiai Syafi'I dari Palumbungan, Kiai Shofwan Hamdani, Kiai Mushodik, Kiai Darsuki, dan Kiai Miftahudin dari Karangmalang. Kiai Taftazani wafat pada tanggal 04 Agustus 1968 M yang bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1389 H, dan *qodarullah* sampai sepeninggalnya beliau tidak memiliki keturunan, sehingga perjuangan beliau dalam berdakwah dan perjuangannya dalam membela negara diteruskan oleh saudara-saudaranya dan para keponakannya.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Nur, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 31 Juli 2022, di Majapura pukul 13.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Nawawi, selaku Dewan Syuriah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 17 Agustus 2022, di Limbasari pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.3
Foto Kiai Taftazani (Tokoh Pendiri Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari)⁷⁸



Adapun daftar ketua tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari berdasarkan masa khidmatnya dari masa ke masa adalah:

Tabel 4.6
Daftar Ketua
Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
Berdasarkan Masa Khidmatnya⁷⁹

No.	Nama	Periode
1.	Zaenal Masdar	1980 – 1985 M
2.	Ahmad Sutejo	1985 – 1990 M
3.	Sangbani	1990 – 1995 M
4.	Wahab Wasono	1995 – 2000 M
5.	Ahmad Sutejo	2000 – 2005 M
6.	Ahmad Sajadi	2005 – 2010 M
7.	Mas'ud Noor Halim	2010 – 2015 dan 2015 – 2020 M
8.	Mukhlis Husein, S.Ag.	2020 – 2025 M

⁷⁸ Dokumen MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Nur, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 31 Juli 2022, di Majapura pukul 13.00 WIB.

2. Visi dan Misi

Tabel 4.7
Visi dan Misi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari⁸⁰

Visi
Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia agar berlaku ajaran Islam yang menganut paham <i>ahlus sunnah wal jamaah</i> untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terwujudnya rahmat bagi semesta.
Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan nilai-nilai kemaslahatan yang sudah berlaku di dalam masyarakat maupun dunia 2. Mewujudkan upaya khidmat sosial guna meningkatkan kualitas hidup dan berkehidupan dalam masyarakat untuk harkat dan martabat manusia. 3. Mempersiapkan pemenuhan sumber daya manusia yang menjadi penentu kebijakan pemerintah maupun publik

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.8
SUSUNAN PENGURUS
MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN BOBOTSARI MASA KHIDMAH 2020 - 2025⁸¹

1.	Muhtasyar	: K.H. Drs. Wahab Wasono : Kiai Sahal Abdullah : Kiai Umar : K.H. Untung Sudjono
----	-----------	---

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Nur, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari pada tanggal 31 Juli 2022, di Majapura pukul 13.00 WIB.

⁸¹ Dokumen MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari.

		: Kiai Ngainun Anas, BA. : K.H. Ali Syafrudin
2.	Syuriah	
	Rois	: K.H. Shodiq Afandi, S.Ag.
	Wakil Rois 1	: K.H. Mas'ud Noor Halim, S.Pd.
	Wakil Rois 2	: Kiai Ma. Nawawi
	Wakil Rois 3	: K.H. Muhdir Aziz
	Wakil Rois 4	: K.H. Munfarid, S.Ag.
3.	Tanfidliyah	
	Ketua	: H. Mukhlis Husain, S.Ag.
	Wakil Ketua 1	: Arif Nur
	Wakil Ketua 2	: M. Mahbub
	Wakil Ketua 3	: Sukhedi, S.Pd.I.
	Wakil Ketua 4	: Khoerun, S.Pd.I.
	Wakil Ketua 5	: Endra Yulianto, S.E.
4.	Sekretaris	: Imam Burhanudin, S.Ag.
	Wakil Sekretaris 1	: Husain Abdullah
	Wakil Sekretaris 2	: Agus Ramadhani
5.	Bendahara	: Budi Santoso
	Wakil Bendahara 1	: Setiya Budi Rahayu
	Wakil Bendahara 2	: Abdullah Lutfi, S.T., M.T.
6.	LP Ma'arif	: K.H. Drs.Ahmad Sutejo : Mustofik, S.Ag. : H. Hartomo : Sutarko, S.Ag.
7.	Mabarot/Sosial	: Said Mawardi : Arif Nugroho : Buang Sudirman : Aji Sucipto
8.	Pertanu	: Sugeng Purminanto

		: H. Sumarto Surat : H. Pudjono
9.	Dakwah	: M. Inda, S.Pd.I. : M. Ridwan : Malik Bin Yahya : Mukhsinin, S.Ag.
10.	Laziz NU	: Amin Nashirudin, S.Ag. : Khikam Aziz, S.Ag. : Adi Purnomo
11.	Lesbumi	: H. Darsono : Suwarso : Badrun
12.	Torikoh	: Kiai Sochibi : Salman Rusdi : Janatin : Drs. Muntoha
13.	Haiah Ta'mir Masjid	: Kiai Saeful Anwar : Kiai Sodikin : Kiai A. Zuhri

4. Kondisi Saat Ini

Pada tahun 2022 Masehi ini, MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari diketuai oleh H. Mukhlis Husain, S.Ag. dan beberapa orang pengurus lainnya. MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari memiliki ranting atau yang biasa disebut dengan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) yang berada di desa-desa di Kecamatan Bobotsari. Saat ini MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari memiliki PRNU di semua desa-desa di Kecamatan Bobotsari sebagai berikut:

- a. PRNU Desa Karangmalang, yang diketuai oleh Kiai H. Mahmudi
- b. PRNU Desa Banjarsari, yang diketuai oleh Kiai Mohammad Ridwan
- c. PRNU Desa Kalapacung, yang diketuai oleh Kiai Muslihin

- d. PRNU Desa Majapura, yang diketuai oleh Kiai Saeful Anwar
- e. PRNU Desa Gandasuli, yang diketuai oleh Kiai M. Ina, S.Pd.
- f. PRNU Desa Bobotsari, yang diketuai oleh Kiai Rohadi
- g. PRNU Desa Pakuncen, yang diketuai oleh Kiai Darnuji
- h. PRNU Desa Karangtalun, yang diketuai oleh Kiai Janatin
- i. PRNU Desa Limbasari, yang diketuai oleh Kiai Suratno
- j. PRNU Desa Palumbungan, yang diketuai oleh Kiai Aenun Anas
- k. PRNU Desa Palumbungan Wetan, yang diketuai oleh Kiai Ahmad Sodikin
- l. PRNU Desa Dagan, yang diketuai oleh Kiai Khaerun
- m. PRNU Desa Tlagayasa, yang diketuai oleh Kiai Husein Abdillah
- n. PRNU Desa Talagening, yang diketuai oleh Kiai Mahmud
- o. PRNU Desa Karangduren, yang diketuai oleh Kiai Hasan
- p. PRNU Desa Gunungkarang, yang diketuai oleh Kiai Warsito

Dari sekian PRNU di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, warga Nahdlatul Ulama Bobotsari mendominasi di Desa-Desa yang ada di Kecamatan Bobotsari, sehingga target dakwah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari memberikan kontribusi yang luas di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Adapun Hidmat Pendidikan dan Dakwah yang berada di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari saat ini adalah:

- a. Sekolah, terdiri dari:
 - 1) Taman Kanak-Kanak (TK) Raudatul Athfal Diponegoro yang berada di Desa Kalapacung, Desa Majapura, Desa Palumbungan Wetan, Desa Banjarsari, Desa Dagan, dan Desa Pakuncen.
 - 2) Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU yang berada di Desa Karangmalang, Desa Banjarsari, Desa Limbasari, dan Desa Pakuncen.
 - 3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Bobotsari yang berada di Desa Gandasuli dan Desa Majapura.

- b. Pondok Pesantren yang terdaftar pada Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMINU) di Kecamatan Bobotsari
- 1) Pondok Pesantren Sangbani di Desa Gandasuli yang didirikan oleh Drs. K.H. Makhfuri yang sekarang di bawah kepengurusan H. Mas'ud Noor Halim sebagai ketuanya dan Kiai Amin Kusyeryi sebagai pengasuhnya.
 - 2) Pondok Pesantren Nurul Qodim di Desa Gandasuli yang didirikan oleh Kiai Shohibi dan pengasuh Gus Fikri Mustofa.
 - 3) Pondok Pesantren Al Ikhlas Aqshol Madinah di Desa Majapura yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Sahal Abdullah Al-Hafidz.
 - 4) Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an di Desa Karangtalun yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Umar Al-Hafidz.
 - 5) Pondok Pesantren Durrotut Tholibin Al Ghozali di Desa Dagan yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Mursyid.
 - 6) Pondok Pesantren Al-Furqon di Desa Majapura yang didirikan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dan di bawah pimpinan K.H. Akhmad Khotib Fadloli, M.Pd., M.M.
- c. Balai Latihan Kerja (BLK) MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari di Desa Tlagayasa.⁸²

D. Upaya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari

Menurut Ir. Muslih Effendi, moderasi beragama adalah pola pikir, sikap, dan tindakan yang *tawassuth*/di tengah. Implementasi moderasi beragama di PC Muhammadiyah Bobotsari adalah mampu hidup berdampingan dengan segenap komponen bangsa/masyarakat Kecamatan

⁸² Wawancara dengan Bapak Arif Nur, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari pada tanggal 31 Juli 2022, di Majapura pukul 13.00 WIB.

Bobotsari yang bhineka tetapi tetap tunggal ika dalam konteks *muamalah/hablun minannaas*, serta bersama dalam kesepakatan, berlapang dada dalam perbedaan, baik dalam ukhuwah islamiyah maupun berbangsa dan bernegara.⁸³

Hal tersebut selaras dengan konsep moderasi, bahwa moderasi beragama dalam bahasa Arab dikenal dengan dengan istilah Islam *wasathiyyah*. Pengertian *wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Dalam kata lain juga diartikan bahwa kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih). Pengertian moderasi beragama dalam hal ini *wasathiyyah* yang berangkat dari makna-makna etimologis di atas adalah suatu karakter terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa diartikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi, berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.⁸⁴

Adapun upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari adalah melalui:

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengajian Rutin Ahad Kliwon

Pengajian Ahad Kliwon adalah pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang bertepatan dengan hari kalender jawa hari Kliwon dengan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Muslih Effendi, selaku Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 30 Juli 2022 Masehi, pukul 10.00 WIB.

⁸⁴ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...*, hlm. 5-6.

Dalam pelaksanaannya, Pengajian Ahad Kliwon ini mengundang para guru, karyawan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), dan warga Muhammadiyah Cabang Bobotsari, serta dilaksanakan secara bergantian dari ranting-keranting Secabang Muhammadiyah Bobotsari. Pengajian ini diisi oleh pemateri yang tidak terjadwal, artinya dalam penentuan siapa yang jadi pemateri, pematerinya dipersiapkan ketika sudah mendekati hari pelaksanaan.⁸⁵

2. Pengajian Rutin Harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari

Pengajian Rutin Harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari ini diselenggarakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari diantara dua waktu yaitu setelah shalat Shubuh dan setelah shalat Maghrib. Pengajian ini terbuka untuk siapa saja yang hendak mengikuti pengajian. Pengajian ini diisi oleh pemateri-pemateri yang sudah terjadwal. Apabila terdapat ustadz yang sudah terjadwal berhalangan hadir, maka petugas akan menghubungi ustadz yang lainnya. Biasanya apabila kajian Ba'da Shubuh ustadznya berhalangan hadir, maka pemateri pengajian digantikan oleh K.H. Abu Tolchah, BA. Apabila pengajian B'da Maghrib ustadznya yang berhalangan hadir, maka pemateri pengajian digantikan oleh Ir. H. Muslih Effendi. Adapun jadwal dari pengajian ini sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 4.9
Jadwal Pengajian Ba'da Shubuh⁸⁷

No	Hari	Ustadz
1.	Ahad	Ir. H. Muslih Effendi
2.	Senin	Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag.
3.	Selasa	Drs. M. Hadi Susanto

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag., selaku Sekretaris PC Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 29 Juli 2022 Masehi, di Bobotsari pukul 16.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag., selaku Sekretaris PC Muhammadiyah Bobotsari pada tanggal, 29 Juli 2022 Masehi, di Bobotsari pukul 16.30 WIB.

⁸⁷ Dokumen PC Muhammadiyah Bobotsari

4.	Rabu	H. Ali Sudarmo, S.Pd. / Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag.
5.	Kamis	H. Muakhor AS. S.Pd.I., M.S.I. / H. Agus S. S.Pd.I.
6.	Jumat	H. Faesol Bani Mahdi
7.	Sabtu	K.H. Abu Tolchah, BA. / Baehaqi, S.Pd.I.

Tabel 4.10
Jadwal Pengajian Ba'da Maghrib⁸⁸

No	Hari	Ustadz
1.	Ahad	K.H. Abu Tolchah, BA.
2.	Senin	Sugeng Riadi, S.Si., M.Pd.
3.	Selasa	Drs. M. Hadi Susanto
4.	Rabu	H. Ali Sudarmo, S.Pd. / Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag.
5.	Kamis	H. Muakhor AS. S.Pd.I., M.S.I.
6.	Jumat	H. Agus Suyanto, S.Pd.I.
7.	Sabtu	Akhmad Ambar Iffanto, S.Ag. / Abdur Rozaq Karim Amrullah

E. Upaya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari

Menurut Sukhedi, S.Pd., berbicara soal moderasi beragama, kebetulan sangat tepat dengan prinsip-prinsip yang dilakukan dan dimiliki oleh NU. Jadi NU itu menjalankan agama ala *ahlus sunnah wal jamaah an nahdiyyah*. Dalam *ahlus sunnah wal jamaah an nahdiyyah* itu ada prinsip-prinsip. Dalam prinsip-prinsip tersebut minimal ada empat prinsip, yaitu: *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal*. Oleh karena itu, ketika berbicara

⁸⁸ Dokumen PC Muhammadiyah Bobotsari

soal moderasi beragama, ini sesuai dengan yang diistilahkan *tawassuth* yaitu bersikap tengah-tengah, bersikap mampu berposisi diantara dua kutub atau mampu beradaptasi dimanapun berada, sehingga NU dimanapun berada akan dapat hidup berdampingan dengan siapa saja, tidak ekstrem kiri ataupun ekstrem kanan.⁸⁹

Hal tersebut selaras dengan konsep moderasi, bahwa moderasi beragama dalam bahasa Arab dikenal dengan dengan istilah Islam *wasathiyyah*. Pengertian *wasathiyyah* mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Dalam kata lain juga diartikan bahwa kata *al-wasath* juga memiliki pengertian *al-mutawassith baina al-mutakhashimain* (penengah di antara dua orang yang sedang berselisih). Pengertian moderasi beragama dalam hal ini *wasathiyyah* yang berangkat dari makna-makna etimologis di atas adalah suatu karakter terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Moderasi juga bisa diartikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi, berperilaku yang didasari atas sikap *tawazun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.⁹⁰

Adapun upaya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari adalah melalui:

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengajian Rutin Ahad Pon dan Ahad Wage

Pengajian Ahad Pon adalah pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang bertepatan dengan hari kalender

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sukhedi, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 29 Juli 2022, di Karangduren pukul 14.00 WIB.

⁹⁰ Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama...* hlm. 5-6.

jawa hari Pon. Dalam pelaksanaannya pengajian Ahad Pon ini, dilaksanakan secara bergantian dari ranting-keranting di bawah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari. Sedangkan pengajian Ahad Wage adalah pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang bertepatan dengan hari kalender jawa hari Wage. Dalam pelaksanaannya pengajian Ahad Wage ini, dilaksanakan secara tetap di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kampus 2 yang beralamat di Jalan Majapura Bobotsari. Pengajian Ahad Pon dan Ahad Wage keduanya dilaksanakan mulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.⁹¹

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Rutinan Lailatul Ijtima

Bagi orang NU, menyelenggarakan pertemuan tiap bulannya merupakan hal yang sudah biasa. Pertemuan tersebut dinamakan dengan Lailatul Ijtima. *Lailah* artinya malam, dan *ijtima'* artinya pertemuan. Jadi, Lailatul Ijtima merupakan sebuah “pertemuan malam” yang diselenggarakan pada setiap bulan sekali. Kebiasaan orang NU ini berawal dari kebiasaannya para kyai NU berkumpul, yang pada akhirnya menjadi tradisi orang-orang NU ataupun pengurus NU untuk berkumpul. Kegiatan Lailatul Ijtima bertujuan agar seluruh anggota *jam'iyah* NU dapat menenangkan pikiran serta melupakan seluruh kesibukan dalam menjalani kehidupan duniawi. Segala kesibukan duniawi tersebut digantikan dengan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, silaturahmi (*muwajjahah*) dengan ulama dan para kiai untuk mendapatkan ridho Allah. Saat ini Lailatul Ijtima di Bobotsari dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Ranting NU Limbasari yang dilaksanakan setiap tanggal 14 atau malam 15 kalender hijriah dan di

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sukhedi, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari pada tanggal 29 Juli 2022, di Karangduren pukul 14.00 WIB.

Ranting NU Majapura yang dilaksanakan setiap tanggal 14 atau malam 15 kalender masehi.⁹²

3. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Rutinan Maulid Simtuddurar

Maulid Simtudduror adalah bacaan maulid yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Bacaan maulid ini juga dikenal dengan nama Maulid Habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Maulid Simtudduror biasa dibacakan pada acara-acara majelis ta'lim atau pertemuan-pertemuan keagamaan. Pada Maulid Simtuddurar ini memuat tentang sholawat dan riwayat hidup Rasulullah SAW dari lahir hingga diangkat menjadi Rasul. Di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, pembacaan Maulid Simtuddurar biasanya dilaksanakan di pondok-pondok pesantren atau di rumah-rumah baik rutin ataupun acara tertentu, seperti di rumahnya Habib Ali Haedar Majapura yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad mulai pukul 20.00 WIB atau malam Senin.⁹³

4. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tahlilan

Tahlilan merupakan salah satu kebiasaan di kalangan NU dalam berdzikir, mengingat Allah, bershalawat atas Rasulullah SAW, membaca Al-Qur'an, ceramah keagamaan, ataupun mendoakan orang pada acara-acara tertentu. Di MWCNU Kecamatan Bobotsari, Tahlilan biasanya dilaksanakan di mushala-mushala atau masjid-masjid NU di Kecamatan Bobotsari pada malam Jumat, saat ada kematian atau musibah, saat syukuran atas capaian tertentu. Sama halnya dengan Pengajian Rutin Ahad Pon dan Wage, Lailatul Ijtima, Maulid Simtuddurar yang sama-sama mengumpulkan masa sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, pada Tahlilan ini juga bisa menjadi peleraian di antara dua orang yang sedang

⁹² Wawancara dengan Bapak Sukhedi, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari pada tanggal 29 Juli 2022, di Karangduren pukul 14.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sukhedi, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 29 Juli 2022, di Karangduren pukul 14.00 WIB.

berselisih, misalnya ketika ada dua orang yang berselisih, namun karena mereka harus menghadiri undangan atas kematian tokoh, maka mereka mau tidak mau akan berangkat untuk menghadiri undangan tersebut. Di tempat undangan tersebut, maka secara tidak langsung kedua orang yang sedang berselisih akan mengurangi perselisihannya, bahkan bisa jadi perselisihannya selesai di tempat itu juga.⁹⁴

F. Analisis Upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, baik dari PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di atas, sudah terlaksana dengan baik. PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari berusaha menghadirkan dan mengumpulkan masyarakat muslim di Kecamatan Bobotsari untuk diberikan pengajaran, pemahaman, dan bimbingan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dari pemberian pengajaran, pemahaman, dan bimbingan kepada masyarakat muslim Kecamatan Bobotsari tersebut, pengurus PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari membekali masyarakat muslim Kecamatan Bobotsari menjadi seorang muslim ideal, yaitu sebagaimana pada Bab II, muslim ideal adalah ketika mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu bersikap *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter/persamaan), *syura* (musyawarah), *al-muwathanah* (cinta tanah air), anti kekerasan dan radikalisme, dan *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya). Sehingga

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Sukhedi, selaku Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari pada tanggal 29 Juli 2022, di Karangduren pukul 14.00 WIB.

masyarakat muslim Kecamatan Bobotsari tetap guyub rukun, tidak adanya kekerasan ataupun radikalisme dan vandalisme, tidak adanya tawuran antar pelajar, *bullying*, tidak mudah terpengaruh oleh paham kelompok-kelompok yang mengajarkan paham-paham yang bertentangan dengan nilai-nilai moderasi beragama, serta tidak mudah terpengaruh oleh paham kelompok-kelompok yang belum mempunyai rekam jejak jelas seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang sudah jelas turut berkontribusi bagi kemajuan Islam, kemerdekaan Indonesia, dan setia dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin sebagaimana pada penyajian data di atas, PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama selaras dengan teori strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama sebagaimana pada Bab II sebagai berikut:

1. Memasukkan muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan. Adapun penanamannya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan dalam kegiatan yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.
3. Menyelenggarakan program pendidikan, pelatihan, dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama. Hal ini dilakukan misalnya di waktu-waktu tertentu dalam salah satu kegiatan.

Adapun faktor pendukung PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama adalah:

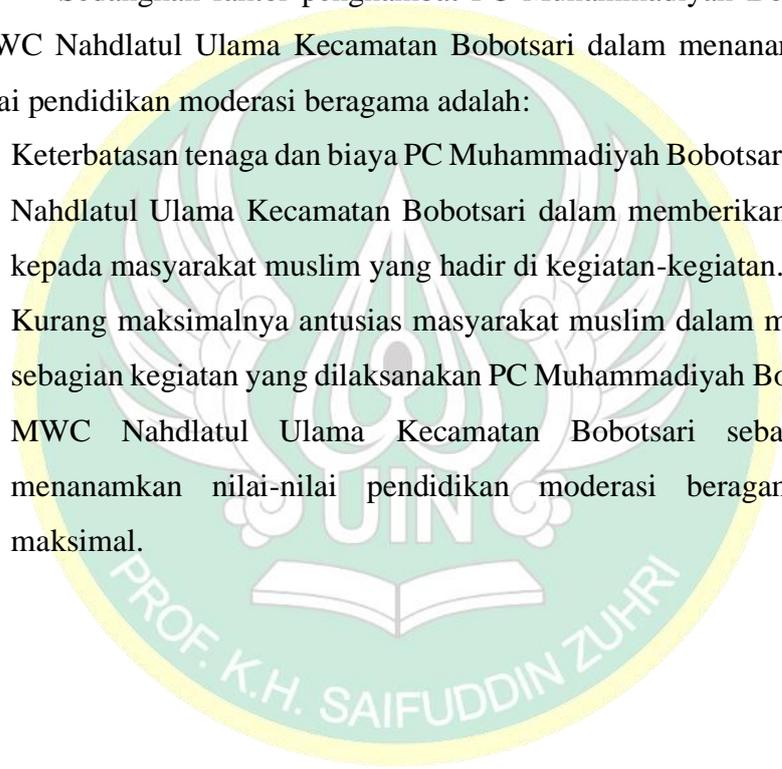
1. PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari memiliki kepengurusan sampai ke tingkat desa-desa di Kecamatan Bobotsari Purbalingga yang dikenal dengan ranting-ranting Muhammadiyah

dengan nama Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan ranting-ranting Nahdlatul Ulama dengan nama Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU), sehingga sasaran masyarakat muslim dari upaya penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama menjadi semakin banyak

2. PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari menjalin komunikasi baik dengan pemerintahan di tingkat kecamatan ataupun di tingkat desa.

Sedangkan faktor penghambat PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama adalah:

1. Keterbatasan tenaga dan biaya PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat muslim yang hadir di kegiatan-kegiatan.
2. Kurang maksimalnya antusias masyarakat muslim dalam mengikuti di sebagian kegiatan yang dilaksanakan PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama kurang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan skripsi ini, serta sebagaimana dalam rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga adalah melalui kegiatan pengajian rutin Ahad Kliwon yang dilaksanakan keliling di ranting-ranting Muhammadiyah Bobotsari dan pengajian rutin harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari, pengajian rutin Ahad Pon yang dilaksanakan keliling di ranting-ranting Nahdlatul Ulama Bobotsari dan Ahad Wage yang dilaksanakan menetap di SMK Ma'arif NU Bobotsari kampus 2, Lailatul Ijtima, rutinan Maulid Simtuddurar, serta Tahlilan. Melalui upaya-upaya tersebut, PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari membekali masyarakat muslim di Kecamatan Bobotsari agar menjadi muslim ideal. Muslim ideal adalah muslim yang mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama dengan bersikap *tawassuth* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter/persamaan), *syura* (musyawarah), *al-muwathanah* (cinta tanah air), anti kekerasan dan radikalisme, dan *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya).

Adapun faktor pendukung PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama adalah PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari memiliki kepengurusan sampai ke tingkat desa-desa di Kecamatan Bobotsari Purbalingga yang disebut dengan ranting-

ranting Muhammadiyah ataupun ranting-ranting Nahdlatul Ulama, sehingga sasaran masyarakat muslim dari upaya penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama menjadi semakin banyak, serta PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari menjalin komunikasi baik dengan pemerintahan di tingkat kecamatan ataupun di tingkat desa. Sedangkan faktor penghambat PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama adalah keterbatasan tenaga dan biaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat muslim yang hadir di kegiatan-kegiatan, serta kurang maksimalnya antusias masyarakat muslim dalam mengikuti di sebagian kegiatan yang dilaksanakan PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga tersebut, maka saran peneliti yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Pengurus PC Muhammadiyah Bobotsari dan Pengurus MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari

Diharapkan baik dari pengurus PC Muhammadiyah ataupun MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari hendaknya dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kekreatifannya dan keinovatifannya dalam menyusun program kerja seiring dengan kebutuhan dan tantangan zaman, serta lebih intensif lagi memantau perkembangan sejauh mana penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang sudah dilakukan. Dengan begitu, ke depannya pengurus dapat mengembangkan program yang sudah berjalan agar lebih menarik, ataupun merencanakan strategi baru yang lebih mumpuni lagi untuk membuat program berkaitan

dengan upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama. Misalnya dengan pengurus PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari mengadakan pertemuan rutin yang dihadiri antar pengurus ataupun mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat muslim baik dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama atau masyarakat ataupun pelajar muslim lainnya dan digitalisasi dakwah sebagai sarana memberikan pendidikan kepada masyarakat.

2. Bagi Masyarakat Muslim di Kecamatan Bobotsari

Diharapkan masyarakat ataupun pelajar muslim di Kecamatan Bobotsari hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya untuk berusaha menjadi seorang muslim yang moderat, dengan berbagai bentuk pembiasaan yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, saling terbuka dan menerima akan perbedaan satu sama lain, serta sikap saling menghargai dan menghormati dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di Kecamatan Bobotsari. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala atau hambatan.

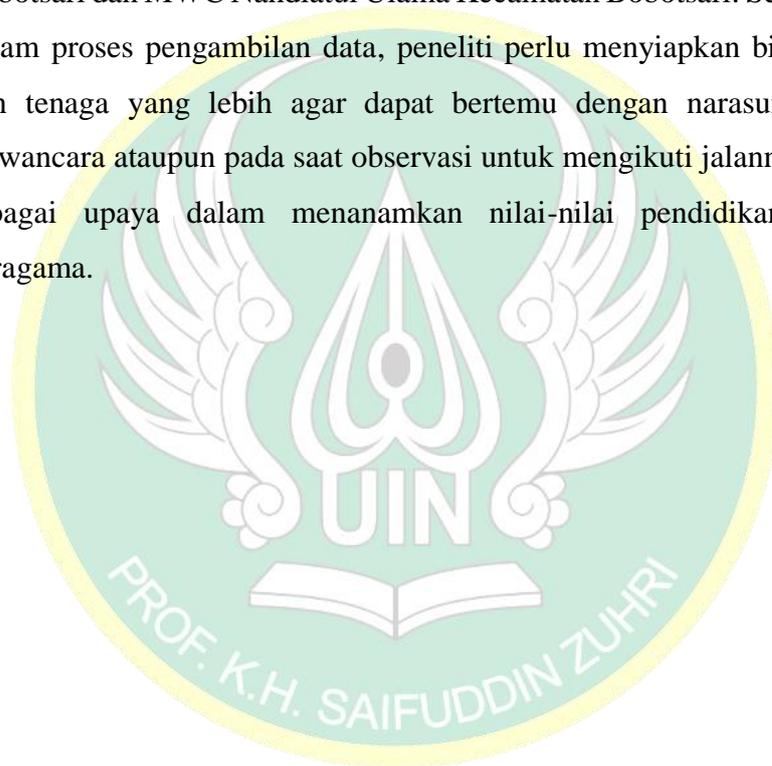
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam tentang upaya penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama khususnya di PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari Purbalingga.

C. Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan peneliti siap menerima segala kritik dan sarannya sebagai evaluasi peneliti serta sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih sempurna. Adapun

keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya menuliskan kegiatan-kegiatan yang rutin diselenggarakan baik PC Muhammadiyah Bobotsari ataupun MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga, artinya peneliti belum sampai pada meneliti tentang implementasi ataupun aktualisasi nilai-nilai pendidikan moderasi beragama bagi masyarakat muslim di Kecamatan Bobotsari Purbalingga setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari dan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari. Selain itu juga dalam proses pengambilan data, peneliti perlu menyiapkan biaya, waktu, dan tenaga yang lebih agar dapat bertemu dengan narasumber untuk wawancara ataupun pada saat observasi untuk mengikuti jalannya kegiatan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia (*Religious Moderation in Indonesia's Diversity*)", *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, No. 2.
- Azis, A. Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Azis, Abdul, & A. Khoirul Anam. 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai Nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Dian. "Nilai-Nilai Pendidikan".
<https://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-pendidikan/>.
diakses pada 11 November 2022 pukul 22.50 WIB.
- Hardianti, ST. 2021. "Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng", Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.
- Hasyim, Bani. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon", Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Hidayat, Rahmat, & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Irama, Yoga, & Liliek Channa AW. 2021. "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*. Vol. 4, No. 01.
- Mubarak, Adha. 2021. "Nilai-Nilai Moderasi Perspektif Kitab Ta'allim Muta'allim Syaikh Az-Zarnuzy", Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- NS, Habibur Rohman. 2021. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", Skripsi: Lampung: UIN Raden Intan.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. t.k.: t.p.

- Qowim, Abdul, dkk. 2020. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati", *Jurnal Tunas Nusantara*. Vol. 2, No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah, Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Sidiq, Umar., & Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Penyusun. 2021. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna Kementerian Agama RI*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Tim Penyusun. 2021. *Kecamatan Bobotsari Dalam Angka 2021*. Purbalingga: Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.
- Tim Penyusun. 2022. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifu3ddin Zuhri Purwokerto.
- Tim Penyusun KBBI Online.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tirtahardja, Umar & S. L. La Sulo. 2013. *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Widodo, Asrip. 2019. "Moderation Of Islamic Education As An Effort To Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City, Kalimantan, Indonesia)", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 13, No.2.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

PEDOMAN PENCARIAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah profil (keragaman dan kondisi masyarakat, pendidikan, sosial, dan ekonomi) Kecamatan Bobotsari?
2. Bagaimanakah profil (sejarah berdirinya, visi dan misi, serta kondisi saat ini) PC Muhammadiyah Bobotsari?
3. Bagaimanakah profil (sejarah berdirinya, visi dan misi, serta kondisi saat ini) MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari?
4. Bagaimanakah moderasi beragama menurut PC Muhammadiyah Bobotsari?
5. Bagaimanakah moderasi beragama menurut MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari?
6. Bagaimanakah upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari?
7. Bagaimanakah upaya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari.
2. Mengamati upaya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari.

C. PEDOMAN DOKUMEN

1. Letak Geografis Kecamatan Bobotsari
2. Struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari
3. Susunan Pengurus MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
4. Hasil wawancara dan observasi
5. Dokumentasi kegiatan penelitian

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

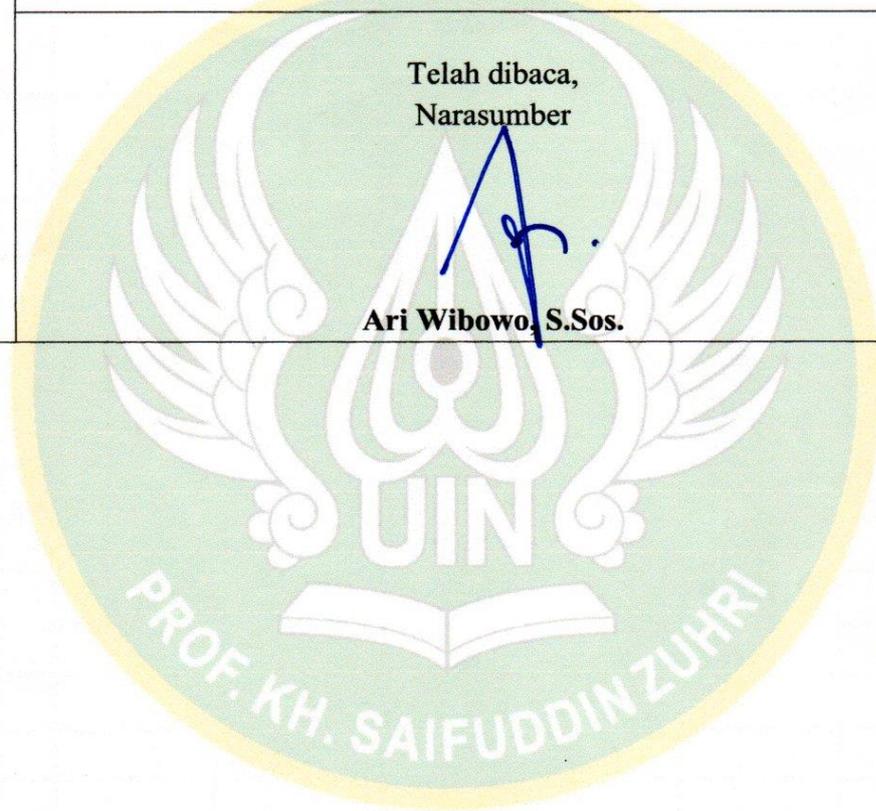
No.	Hasil Wawancara	
1.	Narasumber	Bapak Ari Wibowo, S.Sos. (Camat Kecamatan Bobotsari)
	Waktu	Senin, 11 April 2022 M, Pukul 11.00 WIB
	Tempat	Kantor Kecamatan Bobotsari (Jalan RS. Yosomihardjo No. 02 Bobotsari)
	<p>Bagaimanakah keragaman masyarakat di Kecamatan Bobotsari? Kecamatan Bobotsari terdiri dari masyarakat yang beragam. Di antara keragamannya adalah beragamnya agama di Kecamatan Bobotsari, walaupun memang umat Islam mendominasi hampir di semua desa-desa di Kecamatan Bobotsari, namun beberapa umat non-Islam juga menempati di Kecamatan Bobotsari. Keragaman juga termasuk budaya di masing-masing desa yang bisa jadi berbeda dan latar belakang mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Bobotsari yang berbeda-beda.</p> <p>Bagaimanakah kondisi masyarakat di Kecamatan Bobotsari? Masyarakat di Kecamatan Bobotsari tetap dalam keadaan guyub rukun, tidak adanya kekerasan ataupun radikalisme dan vandalisme. Hal tersebut juga atas peranannya organisasi keagamaan Islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Bobotsari. Dengan adanya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari, umat Islam di Kecamatan Bobotsari menjadi lebih terarah dan mendapatkan bimbingan keagamaan.</p> <p>Bagaimanakah penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Bobotsari? Di Kecamatan Bobotsari, sudah terdapat berbagai sekolah di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan ada di Kecamatan Bobotsari. Sehingga dengan adanya sekolah-</p>	

sekolah tersebut menjadikan tingkat pendidikan di Kecamatan Bobotsari menjadi meningkat.

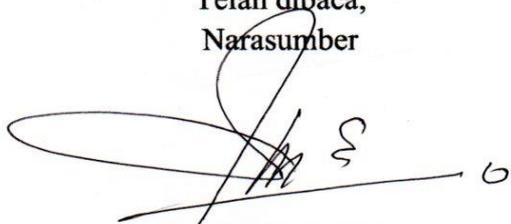
Bagaimanakah sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bobotsari? Masyarakat di Kecamatan Bobotsari ada di setiap kelas sosial dan mata pencaharian yang beragam. Mulai dari para buruh, petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri, serta abdi negara ada di Kecamatan Bobotsari. Namun yang menjadi mayoritas di Kecamatan Bobotsari adalah sebagai petani dan pedagang, sehingga Kecamatan Bobotsari dijuluki sebagai Kota Dagang di Purbalingga.

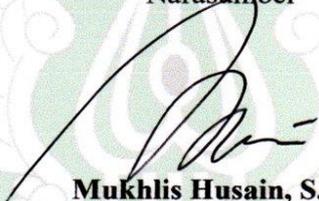
Telah dibaca,
Narasumber


Ari Wibowo, S.Sos.



ECTS

No.	Hasil Wawancara	
2.	Narasumber	Bapak Ir. Muslih Effendi (Ketua Umum PC Muhammadiyah Bobotsari)
	Waktu	Rabu, 13 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB
	Tempat	di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Jalan Pemuda No. 100 Bobotsari
<p>Apa visi dan misi PC Muhammadiyah Bobotsari? Visi: Membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Misi: Amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.</p> <p>Bagaimana peran PC Muhammadiyah Bobotsari sebagai bagian dari Negara Indonesia? Muhammadiyah sebagai <i>Founding Father</i> Negara Indonesia yang multikultural dan multireligius, mempunyai peranan yang sangat besar terhadap Negara Indonesia dalam berjuang mewujudkan masyarakat yang damai, cinta terhadap tanah air, agama dan bangsa, baik di tingkat nasional ataupun lokal.</p> <p>Bagaimana PC Muhammadiyah Bobotsari mengartikan moderasi beragama? Moderasi beragama adalah pola pikir, sikap, dan tindakan yang <i>tawassuth</i>/di tengah. Implementasi moderasi beragama di PC Muhammadiyah Bobotsari adalah mampu hidup berdampingan dengan segenap komponen bangsa/masyarakat Kecamatan Bobotsari yang bhineka tetapi tetap tunggal ika dalam konteks muamalah/<i>hablun minannaas</i>, serta bersama dalam kesepakatan, berlapang dada dalam perbedaan, baik dalam ukhuwah islamiyah maupun berbangsa dan bernegara.</p>		
<p style="text-align: center;">Telah dibaca, Narasumber</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Ir. Muslih Effendi</p>		

No.	Hasil Wawancara	
3.	Narasumber	Bapak Mukhlis Husain, S.Ag. (Ketua Tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari)
	Waktu	Kamis, 21 Mei 2022 Pukul 18.30
	Tempat	di Jalan Karangmalang Bobotsari
	<p>Bagaimana menurut bapak peran MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari sebagai bagian dari Negara Indonesia? Negara Indonesia bagi MWCNU Kecamatan Bobotsari sudah final yakni dengan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), tugas kita adalah bagaimana senantiasa menjaga kedamaian, cinta terhadap tanah air, agama, dan bangsa di tengah-tengah multikultural dan multireligius agar tetap bersatu yang sering dikenal sebagai Bhinneka Tunggal Ika.</p>	
	<p style="text-align: center;">Telah dibaca, Narasumber</p>  <p style="text-align: center;">Mukhlis Husain, S.Ag.</p>	

No.	Hasil Wawancara	
4.	Narasumber	Bapak Sukhedi, S.Ag. (Wakil Ketua Tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari)
	Waktu	Jumat, 29 Juli 2022 M
	Tempat	Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari
	<p>Bagaimana MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari mengartikan moderasi beragama? Berbicara soal moderasi beragama, kebetulan sangat tepat dengan prinsip-prinsip yang dilakukan dan dimiliki oleh NU. Jadi NU itu menjalankan agama ala <i>ahlus sunnah wal jamaah an nahdiyyah</i>. Dalam <i>ahlus sunnah wal jamaah an nahdiyyah</i> itu ada prinsip-prinsip. Dalam prinsip-prinsip tersebut minimal ada empat prinsip, yaitu: <i>tawassuth</i>, <i>tawazun</i>, <i>tasamuh</i>, dan <i>I'tidal</i>. Oleh karena itu, ketika berbicara soal moderasi beragama, ini sesuai dengan yang diistilahkan <i>tawassuth</i> yaitu bersikap tengah-tengah, bersikap mampu berposisi diantara dua kutub atau mampu beradaptasi dimanapun berada, sehingga NU dimanapun berada akan dapat hidup berdampingan dengan siapa saja, tidak ekstrem kiri maupun tidak ekstrem kanan.</p> <p>Bagaimana upaya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari? MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari adalah melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="427 1469 1353 1935">1. Pengajian Rutin Ahad Pon dan Ahad Wage. Pengajian Ahad Pon merupakan pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang bertepatan dengan hari kalender jawa hari Pon. Dalam pelaksanaannya pengajian Ahad Pon ini, dilaksanakan secara bergantian dari ranting-keranting di bawah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari. Sedangkan pengajian Ahad Wage adalah pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang 	

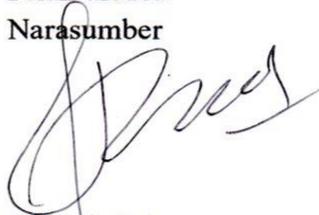
bertepatan dengan hari kalender jawa hari Wage. Dalam pelaksanaannya pengajian Ahad Wage ini, dilaksanakan secara tetap di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kampus 2 yang beralamat di Jalan Majapura Bobotsari. Pengajian Ahad Pon dan Ahad Wage keduanya dilaksanakan mulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.

2. Rutinan Lailatul Ijtima. Bagi orang NU, menyelenggarakan pertemuan tiap bulannya merupakan hal yang sudah biasa. Pertemuan tersebut dinamakan dengan Lailatul Ijtima. *Lailah* artinya malam, dan *ijtima* artinya pertemuan. Jadi, Lailatul Ijtima merupakan sebuah “pertemuan malam” yang diselenggarakan pada setiap bulan sekali. Kebiasaan orang NU ini berawal dari kebiasaannya para kiai NU berkumpul, yang pada akhirnya menjadi tradisi orang-orang NU ataupun pengurus NU untuk berkumpul. Kegiatan Lailatul Ijtima bertujuan agar seluruh anggota *jam'iyah* NU dapat menenangkan pikiran serta melupakan seluruh kesibukan dalam menjalani kehidupan duniawi. Segala kesibukan duniawi tersebut digantikan dengan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, silaturahmi (*muwajahah*) dengan ulama' dan para kiai untuk mendapatkan ridho Allah. Saat ini Lailatul Ijtima di Bobotsari dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Ranting NU Limbasari yang dilaksanakan setiap tanggal 14 atau malam 15 kalender hijriah dan di Ranting NU Majapura yang dilaksanakan setiap tanggal 14 atau malam 15 kalender masehi.
3. Rutinan Maulid Simtuddurar, merupakan bacaan maulid yang dikarang oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Bacaan maulid ini juga dikenal dengan nama Maulid Habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Maulid Simtuddurror biasa dibacakan pada acara-acara majelis ta'lim atau pertemuan-pertemuan keagamaan. Pada Maulid Simtuddurar ini memuat tentang sholawat dan riwayat hidup Rasulullah SAW dari lahir hingga diangkat menjadi Rasul. Di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, pembacaan Maulid Simtuddurar biasanya

dilaksanakan di pondok-pondok pesantren atau di rumah-rumah baik rutinan ataupun acara tertentu, seperti di rumahnya Habib Ali Haedar yang beralamat di Desa Majapura Kecamatan Bobotsari yang rutin dilaksanakan setiap hari Ahad atau malam Senin.

4. Tahlilan. Tahlilan menjadi satu kebiasaan di kalangan NU dalam berdzikir, mengingat Allah, bershalawat atas Rasulullah SAW, membaca Al-Qur'an, ceramah keagamaan, ataupun mendoakan orang pada acara-acara tertentu. Di MWCNU Kecamatan Bobotsari, Tahlilan biasanya dilaksanakan di mushala-mushala atau masjid-masjid NU di Kecamatan Bobotsari pada malam Jumat, saat ada kematian atau musibah, saat syukuran atas capaian tertentu. Sama halnya dengan Pengajian Rutin Ahad Pon dan Wage, Lailatul Ijtima, Maulid Simtuddurar yang sama-sama mengumpulkan masa sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, pada Tahlilan ini juga bisa menjadi peleraian di antara dua orang yang sedang berselisih, misalnya ketika ada dua orang yang berselisih, namun karena mereka harus menghadiri undangan atas kematian tokoh, maka mereka mau tidak mau akan berangkat untuk menghadiri undangan tersebut. Di tempat undangan tersebut, maka secara tidak langsung kedua orang yang sedang berselisih akan mengurangi perselisihannya, bahkan bisa jadi perselisihannya selesai di tempat itu juga.

Telah dibaca
Narasumber



Sukhedi, S.Ag.

No.	Hasil Wawancara	
5.	Narasumber	Bapak Akh. Ambar Ifanto, S.Ag. (Sekretaris Umum PC Muhammadiyah Bobotsari)
	Waktu	Jumat, 29 Juli 2022 M Pukul 16.30 WIB
	Tempat	Desa Bobotsari, Kecamatan Bobotsari
	<p>Bagaimana kondisi PC Muhammadiyah Bobotsari saat ini? Pada tahun 2022 Masehi ini, PC Muhammadiyah Bobotsari diketuai oleh Ir. H. Muslih Effendi dan beberapa orang pengurus lainnya. PC Muhammadiyah Bobotsari memiliki ranting atau yang biasa disebut dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yang berada di desa-desa Sekecamatan Bobotsari. PC Muhammadiyah Bobotsari memiliki PRM berjumlah 11 sebagai berikut: PRM Bobotsari, yang diketuai oleh Drs Amin Edi, M.S.I.; PRM Gandasuli, yang diketuai oleh Agus Sarwono; PRM Majapura, yang diketuai oleh Baehaqi, S.Ag.; PRM Pakuncen, yang, diketuai oleh H. Mahmud, BA.; PRM Karangtalun, yang diketuai oleh Shobirin; PRM Karangduren, yang diketuai oleh Suyanto, S.E.; PRM Gunungkarang, yang diketuai oleh Edi Sungkono, S.Pd.; PRM Tlagayasa, yang diketuai oleh Ripangi; PRM Talagening, yang diketuai oleh Rasmin; PRM Palumbungan, yang diketuai oleh Drs. H. Sumitro; PRM Kalapacung, yang diketuai oleh Suyanto, S.Pd. Sisanya ada 5 desa yang tidak ada pimpinan ranting muhammadiyahnya, yaitu di Desa Karangmalang, Desa Banjarsari, Desa Majapura, Desa Palumbungan Wetan, dan Desa Dagan. Dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Bobotsari tersebut, warga Muhammadiyah paling banyak berada di Desa Bobotsarinya, kemudian di Desa Palumbungan, dan Desa Karangtalun. Sedangkan di desa-desa lainnya baik yang ada PRM ataupun tidak, warga Muhammadiyah hanya sebagian kecil dari warga desa setempat. PC Muhammadiyah Bobotsari menjadikan Masjid Baitul Mu'min yang berada di depan kantor Kecamatan Bobotsari sebagai tempat utama dalam dakwah Muhammadiyah melalui masjid. Adapun Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berada di Pimpinan Cabang</p>	

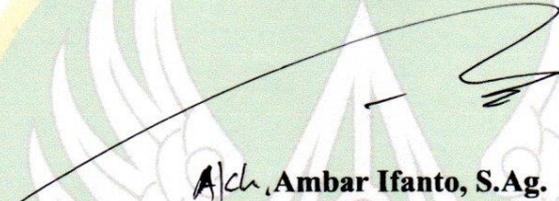
Muhammadiyah Bobotsari saat ini diantaranya adalah: Sekolah, terdiri dari: Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah Bustanul Athfal yang berada di Desa Bobotsari, Desa Karangtalun, Desa Tlagayasa, Desa Karangduren, Desa Palumbungan, dan Desa Talagening. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) yang berada di Desa Palumbungan dan Desa Karangtalun. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Purbalingga, yang berada di Desa Gandasuli. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Purbalingga di Bobotsari. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Purbalingga di Bobotsari. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Bobotsari yang berada di Desa Bobotsari. Rumah Sakit Umum PKU (Pembinaan Kesejahteraan Umat) Muhammadiyah Purbalingga, di Jalan Kolonel Sugiri Desa Gandasuli. Baitut Tanwil Muhammadiyah Bobotsari, di Desa Gandasuli. Panti Asuhan Muhammadiyah Bobotsari.

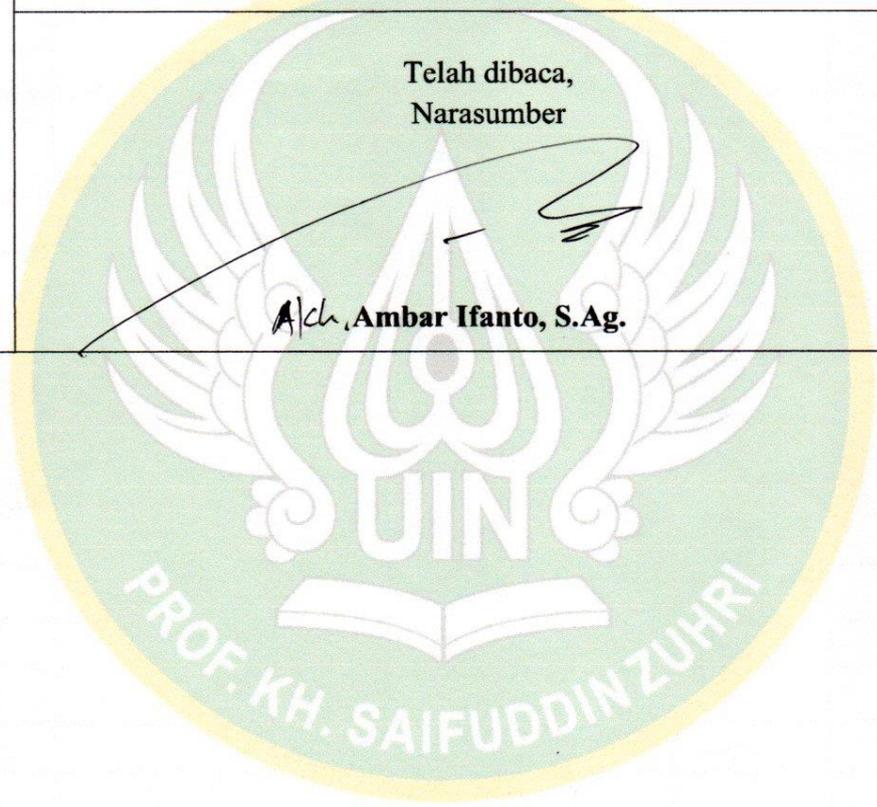
Bagaimana upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari? Upaya PC Muhammadiyah Bobotsari dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari melalui:

1. Pengajian Rutin Ahad Kliwon, merupakan pengajian rutin bulanan yang diselenggarakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari setiap hari Ahad atau Minggu yang bertepatan dengan hari kalender jawa hari Kliwon dengan dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Dalam pelaksanaannya, Pengajian Ahad Kliwon ini mengundang para guru, karyawan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), dan warga Muhammadiyah Cabang Bobotsari, serta dilaksanakan secara bergantian dari ranting-keranting Secabang Muhammadiyah Bobotsari. Pengajian ini diisi oleh pemateri yang tidak terjadwal, artinya dalam penentuan siapa yang jadi pemateri, pematerinya dipersiapkan ketika sudah mendekati hari pelaksanaan.
2. Pengajian Rutin Harian di Masjid Baitul Mu'min Bobotsari. Pengajian ini diselenggarakan oleh PC Muhammadiyah Bobotsari yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari diantara dua

waktu yaitu setelah shalat Shubuh dan setelah shalat Maghrib. Pengajian ini terbuka untuk siapa saja yang hendak mengikuti pengajian. Pengajian ini diisi oleh pemateri-pemateri yang sudah terjadwal. Apabila terdapat ustadz yang sudah terjadwal berhalangan hadir, maka petugas akan menghubungi ustadz yang lainnya. Biasanya apabila kajian Ba'da Shubuh ustadznya berhalangan hadir, maka pemateri pengajian digantikan oleh K.H. Abu Tolchah, BA. Apabila pengajian B'da Maghrib ustadznya yang berhalangan hadir, maka pemateri pengajian digantikan oleh Ir. H. Muslih Effendi.

Telah dibaca,
Narasumber


Ach. Ambar Ifanto, S.Ag.



No.	Hasil Wawancara	
6.	Narasumber	Bapak Arif Nur (Wakil Ketua MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari)
	Waktu	Minggu, 31 Juli 2022 M Pukul 13.00
	Tempat	Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari
	<p>Bagaimana sejarah berdirinya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari? Berdirinya MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, tidak terlepas dari peranannya seorang ulama bernama Kiai Taftazani. Beliau lahir pada tahun 1905 Masehi yang berasal dari Dusun Legok Desa Dagan, Kecamatan Bobotsari. Di usia mudanya, beliau nyantri di Pondok Pesantren Thermas asuhan Romo Kiai Haji Abdullah Faqih Maskumambang. Kemudian setelah dianggap cukup dalam sisi keilmuannya, beliau mendapatkan kepercayaan dari kyainya untuk kembali ke kampung halaman dalam rangka berdakwah dan turut serta menjadi pejuang dalam membela Indonesia saat awal-awal kemerdekaan. Di Dusun Legok Desa Dagan, Kiai Taftazani tinggal bersama dengan istrinya bernama Nyai Siti Ngaisah. Dalam berdakwah mengajarkan Agama Islam, beliau mendirikan pondok atau majelis-majelis dengan tempat berbentuk gasebo-gasebo. Selain di Dusun Legok Desa Dagan, Kiai Taftazani juga menempati di Gang Panca Purbalingga dengan mendirikan juga majelis-majelis. Dan dalam membela Indonesia, beliau menyatukan para pejuang untuk berkumpul di Dusun Legok Desa Dagan, beliau juga terkenal dengan bambu runcingnya yang konon lebih ampuh dari bambu runcingnya Kiai Subkhi asal Temanggung.</p> <p>Siapa saja yang menjadi ketua tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari berdasarkan masa khidmatnya dari awal berdiri sampai dengan sekarang? Zaenal Masdar tahun 1980 – 1985, Ahmad Sutejo tahun 1985 – 1990, Sangbani tahun 1990 – 1995, Wahab Wasono tahun 1995 – 2000, Ahmad Sutejo tahun 2000 – 2005, Ahmad Sajadi tahun 2005 – 2010, Mas'ud Noor Halim tahun 2010 – 2015 dan 2015 – 2020, Mukhlis Husein, S.Ag. tahun 2020 – 2025.</p>	

Bagaimana visi dan misi MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari?

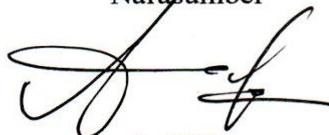
Visi: Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia agar berlaku ajaran Islam yang menganut paham ahlus sunnah wal jamaah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat, dan demi terwujudnya rahmat bagi semesta. Misi: Mempertahankan nilai-nilai kemaslahatan yang sudah berlaku di dalam masyarakat maupun dunia. Mewujudkan upaya khidmat sosial guna meningkatkan kualitas hidup dan berkehidupan dalam masyarakat untuk harkat dan martabat manusia. Mempersiapkan pemenuhan sumber daya manusia yang menjadi penentu kebijakan pemerintah maupun publik

Bagaimana kondisi MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari saat ini?

Pada tahun 2022 Masehi ini, MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari diketuai oleh Mukhlis Husain, S.Ag. dan beberapa orang pengurus lainnya. MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari memiliki ranting atau yang biasa disebut dengan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) yang berada di desa-desa di Kecamatan Bobotsari. PRNU Karangmalang, yang diketuai oleh Kiai H. Mahmudi; PRNU Banjarsari, yang diketuai oleh Kiai Mohammad Ridwan; PRNU Kalapacung, yang diketuai oleh Kiai Muslihin; PRNU Majapura, yang diketuai oleh Kiai Saeful Anwar; PRNU Gandasuli, yang diketuai oleh Kiai M. Inda, S.Pd.; PRNU Bobotsari, yang diketuai oleh Kiai Rohadi; PRNU Pakuncen, yang diketuai oleh Kiai Darnuji; PRNU Karangtalun, yang diketuai oleh Kiai Janatin; PRNU Limbasari, yang diketuai oleh Kiai Suratno; PRNU Palumbungan, yang diketuai oleh Kiai Aenun Anas; PRNU Palumbungan Wetan, yang diketuai oleh Kiai Ahmad Sodikin; PRNU Dagan, yang diketuai oleh Kiai Khaerun; PRNU Tlagayasa, yang diketuai oleh Kiai Husein Abdillah; PRNU Talagening, yang diketuai oleh Kiai Mahmud; PRNU Karangduren, yang diketuai oleh Kiai Hasan; PRNU Gunungkarang, yang diketuai oleh Kiai Warsito. Dari sekian PRNU di MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, warga Nahdlatul Ulama Bobotsari mendominasi di Desa-Desa yang ada di Kecamatan

Bobotsari, sehingga target dakwah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari memberikan kontribusi yang luas di Kecamatan Bobotsari. Saat ini MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan juga memiliki Hidmat Pendidikan dan Dakwah yaitu: Sekolah, terdiri dari: Taman Kanak-Kanak (TK) Raudatul Athfal Diponegoro yang berada di Desa Kalapacung, Desa Majaptra, Desa Palumbungan Wetan, Desa Banjarsari, Desa Dagan, dan Desa Pakuncen. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU yang berada di Desa Karangmalang, Desa Banjarsari, Desa Limbasari, dan Desa Pakuncen. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Bobotsari yang berada di Desa Gandasuli dan Desa Majapura. Pondok Pesantren yang terdaftar pada Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMI NU) di Kecamatan Bobotsari: Pondok Pesantren Sangbani di Desa Gandasuli yang didirikan oleh Drs. K.H. Makhfuri yang sekarang di bawah kepengurusan H. Mas'ud Noor Halim sebagai ketuanya dan Kiai Amin Kusyeri sebagai pengasuhnya, Pondok Pesantren Nurul Qodim di Desa Gandasuli yang didirikan oleh Kiai Shohibi dan pengasuh Gus Fikri Mustofa, Pondok Pesantren Al Ikhlas Aqshol Madinah di Desa Majapura yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Sahal Abdullah Al-Hafidz, Pondok Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an di Desa Pakuncen yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Umar Al-Hafidz, Pondok Pesantren Durrotut Tholibn Al Ghozali di Desa Dagan yang didirikan dan di bawah pengasuh Kiai Mursyid, serta Pndok Pesantren Al-Furqon di Desa Majapura yang didirikan oleh MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari dan di bawah pimpinan K.H. Akhmad Khotib Fadloli, M.Pd., M.M. Balai Latihan Kerja (BLK) MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari di Desa Tlagayasa.

Telah dibaca
Narasumber

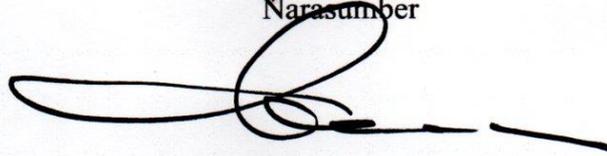


Arif Nur

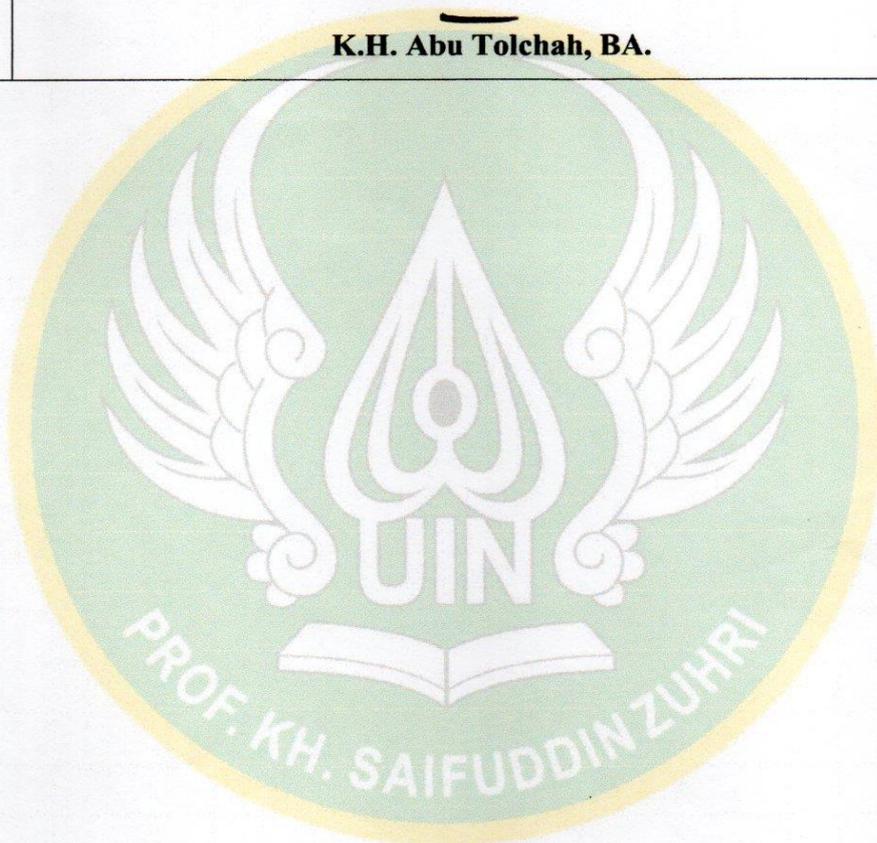
No.	Hasil Wawancara	
7.	Narasumber	K.H. Abu Tolchah, BA. (Kasepuhan PC Muhammadiyah Bobotsari)
	Waktu	Minggu, 7 Agustus 2022 M Pukul 09.30 WIB
	Tempat	Desa Bobotsari
	<p data-bbox="416 629 1203 663">Bagaimana sejarah berdirinya PC Muhammadiyah Bobotsari?</p> <p data-bbox="416 680 1343 1816">Awal mula berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bobotsari adalah pada tahun 1950-an. Masyarakat Desa Bobotsari yang ingin mengaji, mereka belajar dengan seseorang bernama Kiai Ahmad Salimi yang lahir pada tahun 1904 Masehi di Bobotsari Purbalingga. Adapun Kiai Ahmad Salimi merupakan tokoh yang sangat disegani dan dihormati karena kedalaman ilmu agama yang dimiliki dan kesahajaan beliau dalam kehidupannya, sehingga beliau memiliki kepribadian yang menarik sebagai ulama panutan masyarakat. Selain menjadi aktivis Muhammadiyah, beliau pernah menjabat sebagai penghulu di Kecamatan Bobotsari. Seiring berjalannya waktu, jumlah jamaah dari perkumpulan pengajian di Bobotsari yang diampu oleh Kiai Ahmad Salimi dengan berpusat di Masjid Baitul Mu'min semakin banyak, hal itu membuat Kiai Ahmad Salimi bersama dengan jamaah tersebut kemudian membentuk sebuah organisasi dengan nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yang merupakan cabang dari Muhammadiyah yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Setelah menjadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari, kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari mengembangkan organisasinya dengan mendirikan sekolah-sekolah dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di desa-desa di Kecamatan Bobotsari. Kiai Ahmad Salimi wafat pada 24 Maret 1980 dan dimakamkan di pemakaman Bobotsari Purbalingga.</p> <p data-bbox="416 1839 1343 1921">Siapa saja yang menjadi ketua PC Muhammadiyah Bobotsari dari awal berdiri sampai dengan sekarang?</p>	

Kiai Ahmad Salimi 1950 – 1980 M, Salbani 1980 – 1990 M, Soemarno 1990 – 1995 M, K.H. Abu Tolchah 1995 – 2005 M, Drs. Aries Rubangi 2005 – 2010 M, dan Ir. H. Muslih Effendi 2010 – sekarang.

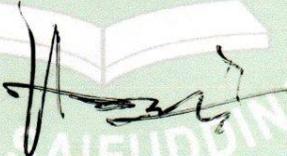
Telah dibaca,
Narasumber



K.H. Abu Tolchah, BA.



ECTSR

No.	Hasil Wawancara	
8.	Narasumber	Kiai Nawawi (Kasepuhan MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari)
	Waktu	Minggu, 21 Agustus 2022 M Pukul 09.00
	Tempat	Desa Limbasari, Kecamatan Bobotsari
	<p>Bagaimana sejarah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari? Selain Kiai Taftazani, Nahdlatul Ulama Bobotsari juga terdapat kiai-kiai lain di Nahdlatul Ulama Bobotsari seperti Kiai Salidi dan Kiai Ja'fari dari Desa Dagan, Kiai Marjuki dari Limbasari, Kiai Mathori dari Majapura, Kiai Juhri dari Bobotsari, Kiai Nasrudin, Kiai Martadiwirya, dan Kiai Syafi'I dari Palumbungan, Kiai Shofwan Hamdani, Kiai Mushodik, Kiai Darsuki, dan Kiai Miftahudin dari Karangmalang. Kiai Taftazani wafat pada tanggal 04 Agustus 1968 M yang bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1389 H, dan qodarullah sampai sepeninggalnya beliau tidak memiliki keturunan, sehingga perjuangan beliau dalam berdakwah dan perjuangannya dalam membela negara diteruskan oleh saudara-saudaranya dan para keponakannya.</p>	
	<p>Telah dibaca, Narasumber</p>  Kiai Nawawi	

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No.	Hasil Observasi	
1.	Kegiatan	Pengajian Ahad Pon MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
	Hari, Tanggal	Minggu, 31 Juli 2022 M
	Waktu	06.30 s.d. 08.00 WIB
	Tempat	Balai Latihan Kerja MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari yang berada di Desa Tlagayasa Kecamatan Bobotsari
Catatan Observasi: Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Pengajian Ahad Pon ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat muslim utamanya mereka warga Nahdlatul Ulama dari berbagai desa di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Masyarakat yang mengikuti Pengajian Ahad Pon ini didominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, adapun yang lainnya dari anak-anak, remaja, dan pemuda/pemudi juga turut mengikuti kegiatan ini. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir mencapai seribu orang lebih. Dalam pelaksanaan Pengajian Ahad Pon ini, diawali dengan dzikir dan kirim doa untuk para pendahulu sampai pukul 07.00 WIB, kemudian dibuka dengan sambutan oleh ketua Tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan inti penyampaian materi pengajian, dan ditutup dengan doa oleh pemateri pada pukul 08.00 WIB. Pengajian Ahad Pon MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari kali ini diisi oleh pemateri K.H. Ahmad Gunanto, S.Ag., M.Pd.I. Adapun materi yang disampaikan adalah bagaimana muslim menyikapi tahun baru hijriah. Disampaikan oleh K.H. Ahmad Gunanto, S.Ag., M.Pd.I. bahwa sebagai seorang muslim, maka dalam menyikapi tahun baru		

	<p>hijriah ini menjadi momentum untuk evaluasi diri. Dengan momentum tahun baru hijriah ini K.H, Ahmad Gunanto, S.Ag., M.Pd.I. mengajak masyarakat muslim khususnya warga Nahdlatul Ulama untuk berhijrah aqidah (benar-benar menghambakan diri kepada Allah dan sesuai dengan syariat yang benar), hijrah ubudiyah yang artinya hijrah ibadah, yang awalnya males-malesan dalam beribadah menjadi rajin beribadah, dan hijrah <i>ijtimaiyah</i> yang artinya hijrah ke sosial ke masyarakatan, dalam beribadah tebntunya tidak sendirian, tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda. Peneliti melihat bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terlihat dari muatan materi yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama disampaikan disertakan dengan dalil-dalil yang relevan, pembawaan dari pemateri juga yang tidak mudah menyalahkan, serta masyarakat muslim yang saling berdialog guyub rukun sebelum kegiatan dimulai ataupun setelah kegiatan selesai sambil berjalan pulang ke rumah masing-masing.</p>	
2.	Kegiatan	Pengajian Ahad Kliwon PC Muhammadiyah Bobotsari
	Hari, Tanggal	Minggu, 7 Agustus 2022 M
	Waktu	08.00 s.d. 09.00 WIB
	Tempat	Masjid Baitul Mu'min Bobotsari
	<p>Catatan Observasi:</p> <p>Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Pengajian Ahad Kliwon ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat muslim utamanya mereka warga Muhammadiyah dari berbagai desa di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Warga Muhammadiyah yang mengikuti Pengajian Ahad Kliwon ini didominasi oleh remaja dan pemuda/pemudi, adapun yang lainnya dari bapak-bapak dan ibu-ibu juga turut mengikuti kegiatan ini. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir mencapai ratusan orang.</p> <p>Dalam pelaksanaan pengajian Ahad Kliwon PC Muhammadiyah Bobotsari ini, diawali dengan sambutan Pengurus PC Muhammadiyah</p>	

	<p>Bobotsari, pembacaan Al-Qur'an, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi sekaligus doa penutup. Pengajian diisi oleh Ustadz Aman Nurkhayanto, S.Ag., M.Pd. Beliau membawakan materi dengan tema "Menyambut Tahun Baru Hijriah Berbekal Taqwa". Adapun yang disampaikan diantaranya adalah makna tahun baru hijriah bagi umat muslim, pengertian taqwa, dan keutamaan-keutamaan taqwa. Dalam penyampaiannya, beliau menyampaikan dengan tegas dan adil, santun dan tidak mudah menyalahkan, serta menyampaikan dengan dalil-dalil yang relevan. Peneliti melihat bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah dengan cara memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama ke dalam rangkaian kegiatan yang ada.</p>	
3.	Kegiatan	Lailatul Ijtima MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
	Hari, Tanggal	Jumat, 12 Agustus 2022 M
	Waktu	19.30 s.d. 22.00
	Tempat	Mushala Al-Iman Dusun 2 Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari
	<p>Catatan Observasi:</p> <p>Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Lailatul Ijtima ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat muslim utamanya mereka masyarakat muslim Nahdlatul Ulama dari Desa Limbasari Kecamatan Bobotsari. Warga yang mengikuti Lailatul Ijtima ini dihadiri oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak remaja ataupun dewasa. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir adalah puluhan orang.</p> <p>Adapun rangkaian pada kegiatan ini diawali dengan pembacaan <i>tahlil qhasar</i> yang dipandu oleh Bapak Kiai Tohidi sambil menunggu jamaah yang datang menyusul, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari PRNU Desa Limbasari oleh Bapak Suratno, kemudian dilanjutkan sambutan dari MWCNU Kecamatan Bobotsari oleh Bapak</p>	

	<p>Arif Nur, selanjutnya mujahadah lailatul ijtima yang dipandu oleh Kiai Nawawi dengan membawakan materi berkaitan dengan utamanya niat dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan sehari-hari yang seimbang antara dunia dan akhirat, dan sebelum diakhiri ada sesi sambung rasa dan doa penutup. Peneliti melihat bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah dengan cara memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama ke dalam rangkaian kegiatan yang ada.</p>	
4.	Kegiatan	Pengajian Ahad Wage MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
	Hari, Tanggal	Minggu, 21 Agustus 2022 M
	Waktu	06.30 s.d. 08.00 WIB
	Tempat	SMK Ma'arif NU Bobotsari Kampus 2
	<p>Catatan Observasi:</p> <p>Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Pengajian Ahad Wage ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat muslim utamanya mereka warga Nahdlatul Ulama dari berbagai desa di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Warga Nahdlatul Ulama yang mengikuti Pengajian Ahad Pon ini didominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, adapun yang lainnya dari anak-anak, remaja, dan pemuda/pemudi juga turut mengikuti kegiatan ini. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir mencapai ratusan orang.</p> <p>Sama seperti Pengajian Ahad Pon MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, dalam pelaksanaan Pengajian Ahad Wage ini, diawali dengan dzikir dan kirim doa untuk para pendahulu sampai pukul 07.00 WIB, kemudian dibuka dengan sambutan oleh ketua Tanfidziyah MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan inti penyampaian materi pengajian, dan ditutup dengan doa oleh pemateri pada pukul 08.00 WIB.</p>	

	<p>Pengajian Ahad Wage MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari kali ini diisi oleh pemateri K.H. Sahmad Al-Baedlowi, S.Pd.I. Adapun materi yang disampaikan adalah sikap sebagai seorang muslim di Bulan Muharram. Disampaikan oleh K.H. Sahmad Al-Baedlowi, S.Pd.I. bahwa pada Bulan Muharram setidaknya masyarakat Muslim lebih meningkatkan amalan-amalan berupa memperbanyak puasa, perbanyak shalat sunnah, perbanyak silaturahmi baik dengan keluarga saudara ataupun dengan para ulama, perbanyak shalawat, menyantuni anak yatim, dan berhias diri sesuai dengan tuntunan. Peneliti melihat bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah dengan cara memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama ke dalam rangkaian kegiatan yang ada.</p>	
5.	Kegiatan	Pengajian Rutin Masjid Baitul Mu'min PC Muhammadiyah Bobotsari
	Hari, Tanggal	Minggu, 28 Agustus 2022 M
	Waktu	18.00 s.d. 19.00 WIB
	Tempat	Masjid Baitul Mu'min PC Muhammadiyah Bobotsari
	<p>Catatan Observasi:</p> <p>Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Pengajian Rutin Masjid Baitul Mu'min PC Muhammadiyah Bobotsari diikuti oleh masyarakat muslim utamanya mereka warga Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Warga yang mengikuti Pengajian ini didominasi oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, adapun yang lainnya dari anak-anak, remaja, dan pemuda/pemudi juga turut mengikuti kegiatan ini. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir adalah puluhan orang.</p> <p>Pengajian kali ini diisi oleh K.H. Abu Tolchah, B.A. beliau membahas tentang tafsir surat Al-Araf mulai dari ayat 10 sampai ayat 15. Pengajian diawali dengan pembacaan ayat Al-Quran yang diawali oleh K.H. Abu Tolchah, B.A. kemudian ditirukan oleh para jamaah dan satu persatu,</p>	

	<p>apabila ada jamaah yang membacaknya dengan salah maka langsung dikoreksi. Setelah dibacakan ayat Al-Qur'annya, kemudian beliau menjelaskan tafsirnya menggunakan tafsir Ibnu Katsir. Peneliti melihat bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah dengan cara memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama ke dalam rangkaian kegiatan yang ada.</p>	
6.	Kegiatan	Maulid Simtuddurar MWC Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari
	Hari, Tanggal	Minggu, 28 Agustus 2022 M
	Waktu	19.30 s.d. 22.30 WIB
	Tempat	Rumah Habib Ali Haedar Desa Majapura Kecamatan Bobotsari
	<p>Catatan Observasi: Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan Maulid Simtuddurar diikuti oleh masyarakat muslim utamanya mereka masyarakat muslim Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga. Masyarakat yang mengikuti Maulid Simtuddurar merata mulai dari anak-anak, remaja, pemuda/pemudi, dan bapak-bapak serta ibu-ibu turut mengikuti kegiatan ini. Peneliti memperkirakan jumlah yang hadir adalah puluhan orang. Peneliti melihat bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terlihat dari nuansa ketenangan saat dilantunkan syair-syair shalawat yang diiringi dengan alat hadroh, materi yang disampaikan disertai dengan dalil-dalil yang relevan, pembawaan dari pemateri yang tidak mudah menyalahkan, serta masyarakat muslim yang saling berdialog guyub rukun sebelum kegiatan dimulai ataupun setelah kegiatan selesai sambil menikmati hidangan yang disediakan.</p>	

Lampiran 4

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

No.	Keterangan
1.	<p data-bbox="427 528 1284 562">Wawancara dengan Bapak Ari Wibowo, S.Sos. (Camat Bobotsari)</p> 
2.	<p data-bbox="427 1227 1252 1317">Wawancara dengan Bapak Ir. Muslih Effendi (Ketua Umum PC Muhammadiyah Bobotsari)</p> 

3. Wawancara dengan Bapak Mukhlis Husain, S.Ag. (Ketua Tanfidziyah MWCNU Kecamatan Bobotsari)



4. Wawancara dengan Bapak Ambar Ifanto, S.Ag. (Sekretaris PC Muhammadiyah Bobotsari)



5. Wawancara dengan Bapak Sukhedi, S.Pd. (Wakil Ketua Tanfidziyah MWCNU Kecamatan Bobotsari)



6. Wawancara dengan Bapak Arif Nur (Wakil Ketua Tanfidziyah MWCNU Kecamatan Bobotsari)



7. Wawancara dengan Bapak K.H. Abu Tolchah, BA. (Kasepuhan PC Muhammadiyah Bobotsari)



8. Wawancara dengan Kiai Nawawi (Kasepuhan MWCNU Kecamatan Bobotsari)



9. Observasi Upaya PC Muhammadiyah Bobotsari Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari

Foto Pengajian Ahad Kliwon



Foto Pengajian Rutin Masjid Baitul Mu'min



10. Observasi Upaya MWCNU Kecamatan Bobotsari Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari

Foto Pengajian Ahad Pon dan Ahad Wage

MAJLIS WAKIL CABANG (MWC) NU
KECAMATAN BOBOTSARI

HADIRILAH!

UNDANGAN PENGAJIAN

Assalamualaikum wr.wb.

Mengharap Kehadiran Seluruh Warga
NU Se-Kecamatan Bobotsari Pada :

Hari : Ahad Pon
Tanggal : 31 Juli 2022
Waktu : 06.00 WIB s.d Selesai
Pembicara : K.H.Ahmad Gunanto S.Ag., M.Pd.I
Tempat : Gedung BLK MWC NU
Perempatan Desa Tlagayasa ke Barat

Atas Kehadirannya diucapkan terimakasih
Wassalamualaikum wr.wb.

MUSLIMAT ANSOR, FATAYAT





 **MAJLIS WAKIL CABANG
NU KEC. BOBOTSARI**

HADIRILAH!!!
Rutinan Pengajian Ahad Wage
MWC NU Kec. Bobotsari

HARI : AHAD
WAGE 21 Agustus 2022

JAM :
06.00 s.d 08.00 WIB

Tempat :
KAMPUS 2
SMK MA'ARIF NU BBS
SAMPING BALDES MAJAPURA

Pembicara : K.H. Sahmad Al Baedlowi, S.Pd.I
MATERI : TAFSIR SURAT YASIN



Foto Lailatul Ijtima



Foto Maulid Simtuddurrar





Lampiran 5

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 Maret 2022 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ditolak atau konsultasi :

NO	NAMA	NIM	JUDUL	HASIL	PEMBIMBING
1	Bayu Annisa Nurfaizah	1817402004	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Buku Nalar Tasawuf Karya Istania Widayati Hidayati dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak	Diterima	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
2	Basyarul Khakiki Usman	1817402094	Implementasi Pendidikan Ruhani pada Korban Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Nurul Hikmah Cilongok Banyumas	Diterima	Dr. Kholid Mawardi S. Ag., M. Hum.
3	Cecep Sania Azka	1717402223	Peran Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Menyongsong Era Society 5.0	Diterima	M.A. Hermawan, M.S.I
4	Fadhlan Ramadhani	1817402057	Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga	Diterima	H. Rahman Afandi, M.S.I
5	Kamal Mustofa	1522402190	Upaya Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik Di SD Negeri 03 Gombang Belik Pemalang	Diterima	Dwi Priyanto, M.Pd
6	Melian Bagaskara	1817402281	Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel 9 Summer 10 Autumns Karya Iwan Setyawan	Diterima	M. Khusni Albar, M.Pd.I
7	Rahma Sivatur Rizma	1717402030	Konsep Positive Parenting dalam Buku Happy Little Soul Karya Retno Hening dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam	Diterima	Dr. Hj Sumiarti, M.Ag



Purwokerto, 18 Maret 2022

M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 2003121003

Lampiran 6

SURAT PERMOHONAN IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1985/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/4/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Camat Bobotsari
Di Bobotsari

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fadhlan Ramadhani
2. NIM : 1817402057
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari
2. Tempat/Lokasi : Kecamatan Bobotsari
3. Tanggal observasi : 11/04/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 07/04/2022

A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi



Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.332/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 April 2022

Kepada
Yth. Ketua PC Muhammadiyah Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fadhlan Ramadhani
2. NIM : 1817402057
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari
2. Tempat / Lokasi : Kecamatan Bobotsari
3. Tanggal Observasi : 26-04-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.333/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 April 2022

Kepada
Yth. Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fadhlan Ramadhani
2. NIM : 1817402057
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari
2. Tempat / Lokasi : Kecamatan Bobotsari
3. Tanggal Observasi : 27-04-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Rahman Afandi, M.S.I.
Nama Judul : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 19 April 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian latar belakang masih kurang tentang kondisi moderasi beragama di Kecamatan Bobotsari dan belum wawancara dengan sumber informasi yang akan diteliti. 2. Bagian manfaat penelitian belum dijelaskan secara teoritis dan praktis. 3. Bagian kajian pustaka belum dibagi berdasarkan buku primer, jurnal ilmiah terkait, dan skripsi/penelitian terdahulu. 4. Bagian metode penelitian belum dilengkapi lokasi dan waktu penelitian, serta teknik uji keabsahan data. 5. Bagian daftar pustaka jika masih dalam satu judul diketik 1 spasi, ganti judul 1,5 atau 2 spasi, dan pada daftar pustaka minimal ada 16 sumber rujukan yang salah satunya berbahasa Inggris. 		
2.	Jumat, 27 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian definisi konseptual perlu ditambahkan hubungan antara judul penelitian dengan definisi konseptual. 2. Bagian manfaat penelitian secara praktis perlu dikerucutkan lagi tentang manfaat untuk siapa-siapanya. 3. Masih ada kata yang berbahasa asing belum ditulis secara italic 4. Bagian wawancara dan observasi perlu dijelaskan macam-macamnya terlebih dahulu. 		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

3.	Selasa, 31 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa paragraf masih ada yang perlu ditambahkan kata-kata. 2. Penomoran menggunakan angka dan huruf, bukan romawi. 3. Bagian teknis analisis data perlu dijelaskan lagi. 		
----	---------------------	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 2 Juni 2022
Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 8

SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul
Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan
Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari
Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Purwokerto, 2 Juni 2022

Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2137/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Salman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3399/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1461/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Juli 2022

Kepada
Yth. Ketua PC Muhammadiyah Bobotsari
Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fadhlan Ramadhani
2. NIM : 1817402057
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Rabak RT 03/RW 06, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pendidikan Moderasi Beragama
2. Tempat / Lokasi : PC Muhammadiyah Bobotsari
3. Tanggal Riset : 27-07-2022 s/d 26-08-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1462/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Juli 2022

Kepada
Yth. Ketua MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari
Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Fadhlan Ramadhani |
| 2. NIM | : 1817402057 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Rabak RT 03/RW 06, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Obyek | : Pendidikan Moderasi Beragama |
| 2. Tempat / Lokasi | : MWC Nahdlatul Ulama Bobotsari |
| 3. Tanggal Riset | : 27-07-2022 s/d 26-08-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
BOBOTSARI**

Alamat : JL. RS. Yosomiharjo No. 03 Telp. (0281) 758042,085227713337
Bobotsari 53353

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO.31/KET / VI.0/A/2022

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan nomor surat B.m.1461/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022 perihal : Permohonan Ijin Riset Individual, menerangkan bahwa :

NAMA : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : IX { Sembilan }
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari dengan obyek penelitian Moderasi Beragama pada tanggal 26 April 2022 – 31 Agustus 2022 di Kecamatan Bobotsari.

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 2 Oktober 2022

Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Bobotsari

Ketua


Ir.H. Muslich Efendi
NBM/ 116 19 00



Sekretaris


Akh.Ambar Ifanto, S.Ag
NBM. 101 22 35



**PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA KEC. BOBOTSARI**

Jl. Menur No.09 Majapura RT.02 RW 01 Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga 53353

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 19/MWC/Tanf/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Bobotsari, menerangkan bahwa:

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : 9 (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

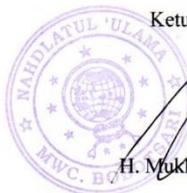
Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Bobotsari mulai bulan April sampai dengan Agustus 2022 Masehi dengan judul penelitian "Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Bobotsari Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 17 November 2022

Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama
Kecamatan Bobotsari

Ketua Tanfidziyah



H. Mukhlis Husain, S.Ag.

Sekretaris

Imam Burhanudin, S.Ag.

Lampiran 13

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Rahman Afandi, M.S.I.
Nama Judul : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan
Bobotsari Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 14 Juni 2022	Tindak lanjut setelah seminar proposal skripsi		
2.	Selasa, 4 Oktober 2022	Bimbingan bab I sampai V (catatan: Pada kerangka konseptual perlu diperbaiki teknik penulisan dan sertakan pendapat peneliti, juga ditambahkan footnote di beberapa bagian, gunakan triangulasi, tambahkan analisis pembahasan pada bab IV, simpulan dan saran perlu diperbaiki)		
3.	Selasa, 18 Oktober 2022	Bimbingan bab I sampai V (catatan: Perbaiki kerangka konseptual, penulisan triangulasi, perbaikan simpulan)		
4.	Jumat, 21 Oktober 2022	Bimbingan bab I sampai V (catatan: Penambahan poin pembahasan pada kerangka konseptual dan perbaikan simpulan)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635024 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

5.	Selasa, 25 Oktober 2022	Bimbingan bagian awal abstrak perlu diperbaiki, bab I sampai V (penulisan ayat Al-Qur'an perlu dicek lagi, penambahan simpulan faktor pendukung dan penghambat, dan perbaikan simpulan serta saran untuk peneliti berikutnya)		
6.	Selasa, 1 November 2022	Bagian awal pada daftar isi perlu disesuaikan dan pada bab II kerangka konseptual ditambahkan penjelasan nilai-nilai pendidikan		
7.	Senin, 7 November 2022	Penyempurnaan kata kunci pada abstrak, pedoman transliterasi tidak perlu disertakan karena tidak dipakai, perlu dicek lagi asas-asas pendidikan		
8.	Kamis, 1 Desember 2022	Pengecekan lampiran-lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 1 Desember 2022
Pembimbing,

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 14

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Upaya PC Muhammadiyah dan MWC Nahdlatul Ulama
dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi
di Kecamatan Bobotsari Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 1 Desember 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. 1282 /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 31 Oktober 2022	1. Zuri Pamuji, M.Pd.I. 2. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd. 3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	Dini Maryani

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022

An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Zuri Pamuji, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. 1782 /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Fadhlán Ramadhani
NIM : 1817402057
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 31 Oktober 2022	1. Zuri Pamuji, M.Pd.I. 2. Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd. 3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.	Dini Maryani

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Ap. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Zuri Pamuji, M.Pd.I.

Lampiran 16

SURAT KETERANGAN WAKAF DI PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2901/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FADHLAN RAMADHANI

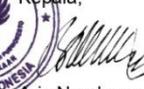
NIM : 1817402057

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Agustus 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fadhlan Ramadhani
NIM : 1817402057
Tempat, Tanggal Lahir: Purbalingga, 03 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Email : fadhlan223@gmail.com
Alamat Rumah : Desa Rabak RT 03 / RW 06, Kecamatan
Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi
Jawa Tengah
Nama Ayah : Madi Nasrul Muchtadi
Nama Ibu : Sugiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal Rabak, Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri 1 Rabak, Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 1 Kalimanah, Lulus Tahun 2015
4. SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, mengambil program peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Lulus Tahun 2018
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Lulus Mata Kuliah Teori Tahun 2022

Purwokerto, 28 November 2022



Fadhlan Ramadhani